

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS)
BERBASIS KEARIFAN LOKAL DENGAN
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING (CTL)* PADA PERUBAHAN
LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS**



Oleh:

SRI MULYANI

NIM. 12020170037

**Tesis diajukan sebagai pelengkap persyaratan
untuk gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SALATIGA**

2019

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS)
BERBASIS KEARIFAN LOKAL DENGAN
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING (CTL)* PADA PERUBAHAN
LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS**



Oleh:

SRI MULYANI

NIM. 12020170037

**Tesis diajukan kepada Program Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga
sebagai pelengkap persyaratan untuk gelar Magister Pendidikan**

Salatiga, 8 Agustus 2019

**Dr. Maslikhah, S.Ag., M.Si
PEMBIMBING**

PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SALATIGA
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Nama : Sri Mulyani
NIM : 12020170037
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : PGMI
Tanggal Ujian : 22 Agustus 2019
Judul Tesis : “PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS)
BERBASIS KEARIFAN LOKAL DENGAN
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING (CTL)* PADA PERUBAHAN
LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS”

Panitia Munaqosah Tesis

1. Ketua Sidang : Prof. Dr. Phil. Asfa Widiyanto, M.A
2. Sekretaris : Noor Malihah, Ph.D
3. Penguji I : Dr. Hj. Maslikhah, S.Ag., M.Si
4. Penguji II : Dr. Rasimin, M.Pd



The image shows three handwritten signatures in blue ink, each written over a horizontal line. The signatures are cursive and appear to be those of the committee members listed in the adjacent text.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah dikoreksi dan diperbaiki, maka tesis saudara:

Nama : Sri Mulyani
NIM : 12020170037
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : PGMI
Tanggal Ujian : 22 Agustus 2019
Judul Tesis : “PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) BERBASIS KEARIFAN LOKAL DENGAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* PADA PERUBAHAN LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS”

Telah kami setuju untuk disidangkan.

Salatiga, 8 Agustus 2019

Pembimbing



Dr. Hj. Maslikhah, S.Ag., M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN

“Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis ini merupakan hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan dan keyakinan saya tidak mencantumkan tanpa pengakuan bahan-bahan yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis oleh orang lain, atau sebagian bahan yang pernah diajukan untuk gelar atau ijasah pada Institut Agama Islam Negeri Salatiga atau perguruan tinggi lainnya.”

Salatiga, 8 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan



Sri Mulyani

MOTTO

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ

يَرْجِعُونَ (الروم: ٤١)

Artinya: *"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar)."* (QS Ar Rum: 41)¹

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya Jilid 2, Jakarta: PT. Perca, 1997. Hlm. 409.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya terbaikku kepada :

1. Kedua orang tuaku yang senantiasa menaburkan doa restu, mendidik dan membimbingku dengan kasih sayang, serta spirit untukku semoga senantiasa diberi panjang umur dan kesehatan aamiin.
2. Suamiku tercinta Mashuri yang senantiasa memberikan support, pengertian, serta doanya yang tulus menjadi force moralku.
3. Buah hatiku Muhammad Fajrin Nadhif A'thoillah dan Labibah Dzakiyya Zuhda yang selalu menjadi penyejuk dalam setiap waktuku.
4. Saudara-saudaraku yang senantiasa memberikan dukungannya untukku.
5. Untuk semua dosen Pascasarjana IAIN Salatiga.
6. Sahabat-sahabat, teman kuliah angkatan 2017 dan teman mengajar di MI Islamiyah Golantepus Mejobo Kudus.
7. Seluruh pembaca yang budiman.

ABSTRAK

Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Perubahan Lingkungan untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V MI NU Imaduddin Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci : LKS, Kearifan Lokal, *Contextual Teaching and Learning*, Keterampilan Berpikir Kritis

Tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah mengetahui kebutuhan pengembangan, Pengembangan bahan ajar, dan keefektifan LKS berbasis kearifan lokal dengan pendekatan *CTL* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V. Subyek penelitian adalah siswa kelas V A MI NU Imaduddin.

Jenis penelitian adalah penelitian *Research and Development (R&D)* dengan merujuk pada model pengembangan thiagarajan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumen, angket, dan tes. Ujicoba skala terbatas dilakukan di kelas V B berjumlah 10 siswa dan ujicoba skala luas di kelas V A berjumlah 25 siswa. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji t dan uji gain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kebutuhan pengembangan LKS berbasis kearifan lokal dengan pendekatan CTL meliputi kebutuhan kelayakan kegrafikan, kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan pendekatan CTL. (2) Pengembangan LKS berbasis kearifan lokal dengan pendekatan CTL valid berdasarkan validasi dari ahli materi, media, dan guru. Kriteria kelayakan kegrafikan 79% (layak), kelayakan isi 83% (sangat layak), kelayakan penyajian 72% (layak), kelayakan kebahasaan 75% (layak), dan penilaian CTL 84% (sangat layak). (3) LKS berbasis CTL sangat efektif dan berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar siswa dengan signifikansi uji t bernilai $0.000 < 0.05$. uji gain sebesar 0.42 kategori sedang.

ABSTRACT

WORKSHEET DEVELOPMENT BASED LOCAL WISDOM WITH CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING APPROACH TO IMPROVE CRITICAL THINKING SKILLS CLASS V A MI NU IMADUDDIN SCHOOL YEAR 2018/2019.

Key Word: Student Worksheet, Local Wisdom, Contextual Teaching and Learning, Critical Thinking Skill

This research and development study aims objective is to determine the development needs, the development of teaching materials, and the effectiveness of worksheets based local wisdom with CTL approach to improve the critical thinking skills of fifth grade students. The research subject of fifth grade A MI NU Imaduddin.

This type of research is Research and Development (R&D) by referring to the Thiagarajan development model. Data collection techniques using observation, interviews, documents, questionnaires, and tests. The limited scale test was conducted in class V B with 10 students and the large scale test in class V A had 25 students. Data analysis techniques using the normality test, homogeneity test, t test and gain test.

The results showed that: (1) the need of developing worksheet based local wisdom with CTL approach includes the needs of the feasibility of graphics, the appropriateness of content, the appropriateness of presentation, the appropriateness of language, and the CTL approach. (2) Development of valid worksheet based local wisdom with CTL approach based on validation from material experts, the media, and teachers. The eligibility criteria are 79% (feasible), 83% worth of content (very feasible), 72% worthiness (feasible), 75% linguistic worthiness (feasible), and 84% CTL assessment (very feasible). (3) CTL-based worksheets are very effective and have an effect on students' critical thinking skills as indicated by the increase in student learning outcomes with the significance of the t test with a value of $0,000 < 0.05$. gain test of 0.42 in the medium category.

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan taufik, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Perubahan Lingkungan untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V MI Tahun Pelajaran 2018/2019” yang secara akademis menjadi syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Di samping itu, apa yang telah tersaji ini juga tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, kepadanya kami mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zakiyuddin Baidhawiy, M.Ag., selaku Rektor IAIN Salatiga.
2. Bapak Prof. Dr. Phil. Asfa Widiyanto, M.A., selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Salatiga sekaligus ketua sidang tesis yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian studi ini.
3. Ibu Noor Malihah, Ph.D, selaku Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Salatiga.
4. Ibu Dr. Hj. Maslikhah, S.Ag., M.Si., selaku kepala Program Studi Pascasarjan sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah memberikan restu, selalu mendoakan, dan meluangkan waktunya untuk menuntun agar tesis ini cepat selesai.
5. Bapak H. Sulebi, S.Ag., M.Pd., selaku ahli materi yang telah memberikan penilaian dan masukan demi tercapainya hasil yang maksimal.
6. Bapak Mohammad Asnawi, S.Kom., selaku ahli media yang juga telah memberikan penilaian dan masukan demi tercapainya hasil yang maksimal.
7. Bapak Mohammad Latiful Amin, M.Pd., selaku guru kelas V yang telah memberikan penilaian dan masukan demi tercapainya hasil yang maksimal.
8. Seluruh dosen, karyawan dan karyawan Program Pascasarjana IAIN Salatiga yang telah memberikan banyak bekal ilmu dan pengetahuan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan penyusunan tesis ini.
9. Kedua orang tuaku, suami, anak-anakku, dan saudara-saudaraku yang selalu mensupport dan memberikan inspirasi hingga terselesainya penulisan ini.

10. Kepala MI NU Imaduddin yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian.
11. Guru kelas V A dan V B MI NU Imaduddin yang telah bersedia memberikan informasi guna terselesainya penyusunan tesis ini.
12. Semua pihak dan teman-temanku seperjuangan yang setia yang tak dapat saya sebut satu persatu lagi yang sedikit maupun banyak telah membantu dalam proses penulisan tesis ini.

Sungguh kami tidak dapat memberikan balasan apapun, kecuali do'a semoga Allah memberikan balasan pahala yang berlipat atas amal kebaikan yang telah diberikan.

Akhirnya penulis menyadari bahwa apa yang telah tersaji dalam penulisan ini masih jauh mencapai kesempurnaan. Masih banyak hal-hal yang perlu diperbaiki dan diperdalam lebih lanjut atau ada hal yang kurang sesuai, karena hanya sebatas inilah yang dapat penulis sampaikan, maka dengan segala bentuk kritik dan saran sangat kami harapkan, demi menindak lanjuti pada kajian-kajian yang lebih lanjut.

Salatiga, 8 Agustus 2019

Penulis



Sri Mulyani

NIM. 12020170037

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Signifikansi Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Metode Penelitian	16
F. Sistematika Penulisan	19
BAB II KEBUTUHAN PENGEMBANGAN LKS BERBASIS KEARIFAN LOKAL DENGAN PENDEKATAN CTL SUB TEMA PERUBAHAN LINGKUNGAN	20
A. Hasil Penelitian	20
B. Pembahasan	22

BAB III	PENGEMBANGAN LKS BERBASIS KEARIFAN LOKAL DENGAN PENDEKATAN CTL SUB TEMA PERUBAHAN LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KRITIS SISWA KELAS V	25
	A. Hasil Penelitian	25
	B. Pembahasan	29
BAB IV	EFEKTIVITAS LKS BERBASIS KEARIFAN LOKAL DENGAN PENDEKATAN CTL PADA SUB TEMA PERUBAHAN LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V	
	A. Hasil Uji Lapangan	31
	B. Efektivitas LKS Berbasis kearifan lokal dengan pendekatan CTL sub tema Perubahan Lingkungan	33
BAB V	PENUTUP	38
	A. Kesimpulan	38
	B. Saran	39
DAFTAR PUSTAKA		40
LAMPIRAN-LAMPIRAN		43

DAFTAR TABEL

3.1	Tabel Pengembangan LK berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan CTL Tema 8 sub tema 2 “Perubahan Lingkungan” kelas V	27
3.2	Tabel Persentase Penilaian Produk LKS oleh Ahli Materi, Ahli Media, dan Guru	31
3.3	Tabel Persentase Penilaian Produk LKS Setiap Aspek	31
4.1	Tabel Rekapitulasi Hasil Angket Tanggapan Siswa Ujicoba Produk ...	34
4.2	Tabel Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	35
4.3	Tabel Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> ...	37
4.4	Tabel Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	37
4.5	Tabel Hasil Uji t Hasil Belajar Siswa <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	38
4.6	Tabel Hasil Uji Gain Hasil Belajar Siswa <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	39

DAFTAR SINGKATAN

LKS	Lembar Kerja Siswa
CTL	Contextual Teaching and Learning
MI	Madrasah Ibtidaiyyah
KI	Kompetensi Inti
KD	Kompetensi Dasar
PPKn	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
IPA	Ilmu Pengetahuan Alam
IPS	Ilmu Pengetahuan Sosial
SBdP	Seni Budaya dan Prakarya

DAFTAR LAMPIRAN

Kisi-Kisi Instrumen	45
Instrumen Validasi Desain LKS Berbasis <i>CTL</i> untuk Ahli Media	47
Instrumen Validasi Desain LKS Berbasis <i>CTL</i> untuk Ahli Materi	50
Instrumen Validasi Desain LKS Berbasis <i>CTL</i> untuk Guru	53
Deskripsi Butir Penilaian Aspek Kelayakan Kegrafikan	56
Deskripsi Butir Penilaian Aspek Kelayakan Isi	58
Deskripsi Butir Penilaian Aspek Kelayakan Penyajian	59
Deskripsi Butir Penilaian Aspek Penilaian Bahasa	60
Deskripsi Butir Penilaian Pendkatan <i>CTL</i>	62
3.2 Analisis Hasil Penilaian Ahli Materi	65
3.2 Analisis Hasil Penilaian Ahli Media	66
3.2 Analisis Hasil Penilaian Guru	67
4.1 Uji Coba Skala Terbatas	68
4.1 Uji Coba Skala Luas	69
4.2 Data Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	70
4.3 Uji Normalitas	71
4.4 Uji Homogenitas	72
4.5 Uji t	73
4.6 Uji Gain	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang RI mengungkapkan “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.² Pendidikan dapat meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan mutu dengan menggunakan bahan ajar lembar kerja siswa guna proses interaksi antara guru dengan siswa dalam pembelajaran.

Suhadi berpendapat “Lembar Kerja Siswa (LKS) memberikan kesempatan siswa sepenuhnya untuk mengungkapkan kemampuannya dalam keterampilan pengembangan proses berpikir melalui mencari, menebak, bahkan menalar.”³ Arsyad berpendapat “LKS merupakan media cetak berupa buku berisi materi visual berupa pertanyaan, daftar isian, dan lembar eksperimen.”⁴ LKS penting, setelah istilah *student centered* semakin populer.

² UU RI Nomor 14 Tahun 2005 *Guru dan Dosen* dan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Wacana Intelektual, 2006, 3-5.

³ Suhadi, *Petunjuk Perangkat Pembelajaran*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2007, 4-5.

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT raja Grafindo, 2006, 6-8.

Suyanto berpendapat “Lembar Kerja Siswa (LKS) yang baik dan ideal memuat komponen: Nomor LKS untuk memudahkan guru mengenal dan menggunakannya, topik kegiatan sesuai kompetensi dasar, tujuan, alat dan bahan, prosedur atau petunjuk kerja, tabel data untuk menulis hasil pengamatan, dan bahan diskusi berupa pertanyaan-pertanyaan yang menuntun siswa melakukan analisis data dan melakukan konseptualisasi.”⁵

Media pembelajaran LKS diperlukan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran; membantu siswa mengembangkan konsep; melatih siswa menemukan dan mengembangkan keterampilan proses; sebagai pedoman guru dan siswa melaksanakan proses pembelajaran; menambah informasi tentang konsep yang dipelajari siswa melalui kegiatan belajar secara sistematis; dan memberikan kemudahan guru dalam melaksanakan pembelajaran.⁶

Lembar Kerja Siswa yang beredar di Madrasah Ibtidaiyah (MI) hanya memuat tentang ringkasan materi, latihan soal, kurang menarik karena belum dikombinasikan dengan kearifan lokal yang ada sehingga belum dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam memecahkan masalah, serta kurang dikaitkan dengan pemahaman siswa pada lingkungan nyata yang bisa membangun pengetahuan siswa, membangun motivasi, dan memberi

5 Slamet Suyanto, *Lembar Kerja Siswa(LKS)*, Prosiding Seminar Pembekalan Guru Daerah Terluar, tertinggal, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2011, 3.

6 Mulyati Yetti, “ Analisis pertanyaan yang dikembangkan dalam Lembar Kerja Siswa”, Skripsi, Pendidikan Biologi FPMIPA UPI Bandung, 2008, 4.

kesempatan siswa untuk menemukan konsepnya sehingga belum dapat merangsang siswa berpikir secara kritis tentang materi yang sedang dipelajari.

Pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 dibutuhkan pengembangan LKS yang dikombinasikan dengan kearifan lokal dengan pendekatan *CTL* pada sub tema perubahan lingkungan sebagai sarana untuk membantu proses pembelajaran maupun proses kegiatan dalam menemukan dan memecahkan masalah sehingga menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Kurikulum 2013 merencanakan proses pembelajaran aktif agar dapat mendorong siswa berpikir kritis terhadap materi yang dikembangkan. Pengembangan LKS yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai budaya yang dianut oleh masyarakat lokal yang dapat dikonsumsi siswa dimanapun mereka berada dan memiliki daya tarik yang kuat bagi siswa sehingga perlu digunakan nuansa kearifan lokal. Kemenarikan pada pengembangan LKS berbasis kearifan lokal sebagai media pembelajaran diharapkan dapat membantu mengaktifkan, mengembangkan, menemukan keterampilan proses.

Permasalahan di atas peneliti mencoba menawarkan solusi dengan mengembangkan LKS berbasis kearifan lokal dengan pendekatan *CTL* dengan lingkungan sebagai sumber belajar yang dapat mengembangkan keterampilan siswa untuk berpikir kritis, sehingga siswa lebih aktif dan kreatif. Oleh karena pendekatan kontekstual menempatkan siswa dalam konteks bermakna,⁷ maka

⁷ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, Bandung: PT Refika Aditama, 2013, 1-2.

Guru harus tetap dibekali dengan model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas guru dan kreativitas belajar siswa di sekolah.

Penelitian dan pengembangan merupakan proses/metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk berdasarkan kebutuhan yang ada. Memvalidasi produk, berarti produk itu telah ada, dan peneliti hanya menguji efektivitas produk tersebut. Mengembangkan produk dalam arti luas dapat berupa memperbaiki produk yang telah ada (sehingga menjadi lebih praktis, efektif, dan efisien) atau menciptakan produk yang baru (yang sebelumnya belum pernah ada).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melakukan kajian melalui penelitian pengembangan dalam sub tema perubahan lingkungan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimanakah kebutuhan pengembangan LKS berbasis kearifan lokal dengan pendekatan *CTL* dalam pembelajaran sub tema perubahan lingkungan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus?
2. Bagaimanakah pengembangan LKS berbasis kearifan lokal dengan pendekatan *CTL* dalam pembelajaran sub tema perubahan lingkungan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus?

3. Bagaimanakah efektivitas LKS berbasis kearifan lokal dengan pendekatan *CTL* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sub tema perubahan lingkungan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus?

C. Signifikasi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Kebutuhan pengembangan LKS berbasis kearifan lokal dengan pendekatan *CTL* dalam pembelajaran perubahan lingkungan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus;
- b. Untuk pengembangan LKS berbasis kearifan lokal dengan pendekatan *CTL* dalam pembelajaran sub tema perubahan lingkungan kelas untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus; dan
- c. Untuk mengkaji keefektifan LKS berbasis kearifan lokal dengan pendekatan *CTL* dalam pembelajaran sub tema perubahan lingkungan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoretis
 - 1) Menambah khasanah dunia pustaka tentang pengembangan LKS berbasis *CTL* sub tema perubahan lingkungan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

b. Manfaat Praksis

- 1) Bagi guru dapat memanfaatkan sebagai sumber inspirasi untuk pengembangan model pembelajaran *CTL*, guru dapat lebih efektif untuk menciptakan proses pembelajaran agar siswa dapat berpikir kritis terhadap perubahan lingkungan;
- 2) Bagi siswa dapat digunakan sebagai pilihan sumber belajar yang lebih menarik dan efektif, dapat memudahkan pemahaman siswa, sehingga siswa lebih aktif, kreatif, dan terampil dalam berpikir kritis; dan
- 3) Bagi sekolah dapat digunakan sebagai referensi dalam meningkatkan mutu sekolah dan mutu pembelajaran, serta meningkatkan kualitas pengajaran melalui pengembangan LKS berbasis *CTL* pada materi perubahan lingkungan.

D. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Zulis Shoidah menunjukkan bahwa hasil penilaian terhadap LKS dari aspek kelayakan isi pada LKS 1 sebesar 3,63 (sangat baik) dan LKS 2 sebesar 3,73 (sangat baik), aspek kebahasaan pada LKS 1 sebesar 3,38 (baik) dan LKS 2 sebesar 3,46 (baik), aspek kelayakan penyajian pada

LKS 1 sebesar 3,77 (sangat baik) dan LKS 2 sebesar 3,9 (sangat baik). Hasil keterbacaan siswa sebesar 99,33% dengan kategori sangat kuat.⁸

Glynn dan Winter menunjukkan bahwa *CTL* efektif digunakan dalam pembelajaran di SD, pelaksanaan strategi *CTL* melalui interaksi kolaboratif dengan siswa, tingginya aktivitas dalam pelajaran, hubungan dengan dunia nyata dapat membantu guru SD untuk memenuhi tantangan yang dihadapi mereka ketika mengajar anak-anak.⁹

Desti Resti Fauzi menunjukkan LKS berbasis *CTL* efektif meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata N-Gain 0,41 pada kategori sedang. Keterampilan berpikir kritis siswa setelah menggunakan LKS berbasis *CTL* yaitu 9,5% siswa dengan kategori sangat baik. Validasi LKS berbasis *CTL* oleh ahli media memperoleh nilai 87,96.¹⁰

Setyorini dan Dwijananti menunjukkan bahwa: LKS dari aspek kelayakan isi sebesar 92,73 (sangat layak), Terdapat perbedaan hasil belajar kognitif antara siswa yang memperoleh pembelajaran metode

⁸ Zulis Shoidah, Fida Rachmadiarti & Winarsih, "Pengembangan LKS Berbasis Contextual Teaching and Learning Materi Hama dan Penyakit Tumbuhan", *Jurnal BioEdu*, Volume 1, Number 3 (Desember 2012), 1-12.

⁹ Glynn Shawn M, Winter & Linda K.. "Contextual Teaching and Learning of Science in Elementary Schools", *Journal of Elementary Science Education* Volume 16, Number 2 (Fall 2004), 51-63.

¹⁰ Desi Resti Fauzi, "Pengembangan LKS berbasis *contextual teaching and learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV a SD Negeri 1 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur", Tesis, Universitas Lampung, 2017, 5-6.

eksperimen menggunakan LKS yang dikembangkan mengalami peningkatan hasil belajar kognitif dengan faktor gain sebesar 0,66.11

Ery Rahmawati menunjukkan bahwa hasil validasi LKS mendapatkan skor rata-rata 3,62 (sangat baik) dan ada perbedaan antara nilai yang diperoleh kelas eksperimen dan kontrol, dengan rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol lebih tinggi dari kelas eksperimen.¹²

Persamaan dengan Tesis ini adalah sama-sama mengembangkan LKS berbasis *CTL*. Perbedaannya tesis ini adalah untuk mengembangkan LKS pada sub tema perubahan lingkungan berbasis kearifan lokal dengan pendekatan *CTL* untuk meningkatkan kemenarikan siswa sehingga siswa aktif dalam pembelajaran dan dapat berpikir kritis.

2. Kerangka Teori

a. Pengertian Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa merupakan “bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran sesuai kompetensi dasar yang harus dicapai.”¹³ Dikuatkan lagi oleh Trianto bahwa “LKS memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa

11 Windy Setyorini, “Pengembangan LKS Fisika Terintegrasi Karakter Berbasis Pendekatan CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar”, Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2014, 70-71.

12 Ery Rahmawati, “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Dengan Menggunakan pendekatan Kontekstual Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”, *Jurnal Review Pendidikan Dasar* Volume 1, Number1 (2015), 91-101.

13 Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Jogjakarta: DIVA Press, 2015, 202., Ratna Willis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Erlangga, 2006.

untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh.”¹⁴

Jadi LKS merupakan salah satu sumber belajar yang disusun secara sistematis, berisi latihan-latihan soal yang harus dikerjakan, rangkuman materi, kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa dan harus dikembangkan berdasarkan tujuan pembelajaran.

b. Syarat-syarat Lembar Kerja Siswa (LKS)

Menurut Hendro Darmodjo dan R.E. Kaligis dalam Widjajanti “syarat-syarat LKS yang efektif meliputi syarat didaktik (penekanan LKS tentang proses menemukan konsep), syarat konstruksi (penggunaan bahasa, susunan kalimat, dan kejelasan LKS), dan syarat teknis (penyajian LKS berupa tulisan, gambar, dan penampilan LKS).”¹⁵

c. Sistematika Penyusunan Lembar Kerja Siswa

Poppy berpendapat “sistematika LKS umumnya terdiri dari: (a) Judul LKS; (b) Pengantar, berisi uraian singkat bahan pelajaran (konsep-konsep) yang dicakup dalam kegiatan; (c) Tujuan kegiatan, berisi kompetensi yang harus dicapai siswa setelah melakukan kegiatan; (d) Alat dan bahan yang diperlukan dalam melakukan kegiatan; (e) Langkah kegiatan, berisi sejumlah langkah cara

¹⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*, Jakarta : Aksara, 2013.

¹⁵ Endang Widjajanti, *Kualitas Lembar Kerja Siswa*, Yogyakarta: UNY, 2008, 1-2.

pelaksanaan kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa.¹⁶ Buku teks pelajaran dikatakan layak jika memenuhi empat komponen buku teks pelajaran, yaitu : (1) kelayakan isi; (2) kelayakan penyajian; (3) kebahasaan; (4) kegrafikan.¹⁷

d. Kearifan Lokal

Kearifan lokal terdiri dari dua kata, yaitu kearifan yang berarti kebijaksanaan, dan lokal yang berarti keadaan setempat.¹⁸ Maka kearifan lokal memiliki arti sebagai gagasan-gagasan, nilai-nilai, serta pandangan masyarakat yang penuh kearifan, bernilai baik yang telah tertanam serta diikuti oleh masyarakat pada suatu daerah.

e. *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

1. Pengertian CTL

Pembelajaran *CTL* bisa efektif dan lebih menarik di kelas ketika siswa memahami manfaat mengajar dan pembelajaran yang sesuai dengan kehidupan nyata.¹⁹ Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang membantu guru untuk memberikan informasi dalam meningkatkan kemampuan

16 Poppy Kamalia Devi, dkk., *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, Bandung: P4TK IPA, 2009, 32-33.

17 BSNP, *Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Depdiknas, 2007, 21.

18 Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

19 Zulyadaini, "A Development of Students' Worksheet Based on Contextual Teaching and Learning", *IOSR Journal of Mathematic*, Volume 13, Issue I Ver. III (Jan-Feb 2017), 31-44.

berpikir siswa. Guru sebagai fasilitator dan motivator bagi anak didik.

Contextual teaching and learning adalah sebuah sistem yang menyeluruh yang terdiri dari beberapa bagian yang saling terhubung satu sama lain.²⁰ *Contextual teaching and learning* adalah konsep pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi pelajaran ke dunia nyata dan memotivasi siswa untuk menghubungkan antara pengetahuan dan mengaplikasikannya dalam pembelajaran.²¹ Pusat penelitian dan pengembangan pekerjaan, konvensi nasional persiapan teknologi Malaysia pertama dalam Kamaruddin “Pembelajaran *CTL* berarti pembelajaran yang menggabungkan contoh dari pengalaman sehari-hari”²²

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan *CTL* merupakan konsep pembelajaran berdasarkan pengalaman sehari-hari yang dapat membantu guru untuk menghubungkan antara materi dengan

20 Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning, menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, Bandung: Mizan Media Utama (MMU), 2008, 65-66.

21 Robert G Berns dan Patricia M Erickson, “Contextual Teaching and Learning: Preparing Students for the New Economy”, *Office of Vocational and Adult Education (ED)*, Washington DC, The Highlight Zone: Research © Work No. 5 (2001), 1-10.

22 Kamaruddin, Nafisah Kamariah Md, dkk. “A Study Of The Effectiveness Of The Contextual Approach To Teaching And Learning Statistics At The Universiti Tun Hussein Onn Malaysia (Uthm).” *International Journal of Elementary Education* (2) (2011), 16-25.

kehidupan nyata peserta didik agar dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

2. Langkah-Langkah CTL

Trianto mengemukakan “langkah-langkah penerapan CTL adalah a). Kembangkan pemikiran anak belajar dengan cara bekerja, menemukan, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. b). Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri. c). Kembangkan sifat ingin tahu siswa. d). Ciptakan belajar dalam kelompok-kelompok. e). Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran. f). Lakukan refleksi. g). Lakukan penilaian”.²³

3. Komponen-Komponen CTL

Sihono mengemukakan tujuh komponen CTL antara lain: Konstruktivisme merupakan landasan berpikir bahwa pengetahuan dibangun manusia sedikit demi sedikit; Menemukan merupakan pengetahuan dan ketrampilan siswa bukan hasil mengingat seperangkat fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri; Bertanya untuk mengembangkan sifat ingin tahu; Masyarakat Belajar Hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain; Pemodelan. Pada pembelajaran ketrampilan atau pengetahuan tertentu, harus ada model yang dapat ditiru; Refleksi merupakan respons terhadap

²³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta : Prenada Media Group, 2009, 111-112.

kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima; Penilaian yang Sebenarnya.²⁴

f. *Critical Thinking Skill* (Keterampilan Berpikir Kritis)

1. Pengertian Keterampilan Berpikir Kritis

Manusia adalah makhluk Tuhan yang dibekali oleh akal pikiran. Dengan akal pikiran manusia dapat berpikir dan mampu membedakan yang hak dengan yang bathil. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan kata dasar “pikir” adalah akal budi, ingatan, angan-angan. Berpikir artinya menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu, menimbang-nimbang dalam ingatan.²⁵ “Berpikir adalah suatu rahmat dan karunia dari Allah SWT yang dengannya Dia membedakan dan menaikkan derajat/kedudukan manusia dari seluruh ciptaanNya”.²⁶

Orang kritis ditandai dengan berpikir yang kritis. Pikiran harus terbuka, jelas, dan berdasarkan fakta. Seorang pemikir kritis harus mampu memberi alasan atas pilihan keputusan yang diambilnya.²⁷ Pendapat lain mengatakan bahwa “berpikir kritis adalah pemikiran reflektif dan masuk akal yang difokuskan

²⁴ Teguh Sihono, “Contextual Teaching and Learning (CTL) sebagai Model Pembelajaran Ekonomi Dalam KBK”, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 1, No. 1 (2004), 68-83.

²⁵ Kuswana, Wowo Sunaryo, *Taksonomi Berpikir*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, 1-2.

²⁶ Zaleha Izhah Hassoubah, *Mengasah Pikiran Kreatif dan Kritis*, Bandung: Nuansa, 2007, 87-88.

²⁷ Radno Harsanto, *Melatih Anak Berpikir Analitis, Kritis, dan Kreatif*, Jakarta: PT.Grasindo, 2005, 37-38.

pada keputusan untuk percaya atau melakukan”. Definisi ini terdapat kegiatan kreatif termasuk merumuskan hipotesis, pertanyaan, alternatif, dan rencana untuk eksperimen.²⁸

Watson dan Glizer dalam Ghazivakili mengungkapkan “berpikir kritis adalah kombinasi dari pengetahuan, sikap, dan kinerja setiap individu”.²⁹ Sejalan dengan Facione dalam Anindyta menambahkan bahwa “seorang pemikir kritis tidak hanya dicirikan oleh keterampilan kognitifnya. Seorang pemikir kritis memiliki sikap ingin tahu, bijaksana, mencari kebenaran, percaya diri dalam penalaran, terbuka, analitis, dan sistematis dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan dalam menggunakan akal pikiran untuk dapat membedakan yang baik dan benar dengan ditandai rasa ingin tahu yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Ciri-Ciri Kemampuan Berpikir Kritis

Edward Glaser dalam Fisher mengemukakan beberapa kemampuan dalam berpikir kritis yakni mengenal masalah,

28 Robert H. Ennis, “A Logical Basis for Measuring Critical Thinking Skills”, *Educational Leadership*, copying by the Association for Supervision and Curriculum Development (1985), 44-55.

29 Zohre, Ghazivakili, “The role of critical thinking skills and learning styles of university students in their academic performance”, *Journal of Advance in Medical & Professionalism*, Vol. 2, No. 3: 95-107.

30 Pricilla Anindyta, “Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Regulasi Diri Siswa Kelas V”, *Jurnal Prima Edukasia*, Vol. 2, No. 2 (2014), 209-222.

menemukan cara untuk menangani masalah, mengumpulkan dan menyusun informasi, mengenal asumsi dan nilai-nilai yang tidak dinyatakan, memahami dan menggunakan bahasa yang tepat, jelas, dan khas, menganalisis data, menilai fakta dan mengevaluasi pernyataan, mengenal adanya hubungan yang logis antar masalah, menarik kesimpulan dan kesamaan, menguji kesamaan dan kesimpulan, menyusun kembali pola-pola keyakinan seseorang, dan membuat penilaian yang tepat tentang hal-hal tertentu dalam kehidupan sehari-hari.³¹

Berpikir kritis mencakup keterampilan menafsirkan dan menilai pengamatan, informasi, dan argumentasi. Berpikir kritis meliputi pemikiran dan penggunaan alasan yang logis, mencakup keterampilan membandingkan, mengklasifikasi, melakukan pengurutan (sekuensi), menghubungkan sebab dan akibat, mendeskripsikan pola, membuat analogi, menyusun rangkaian, memberi alasan secara deduktif dan induktif, peramalan, perencanaan, perumusan hipotesis, dan penyampaian kritik. Berpikir kritis mencakup penentuan tentang makna dan kepentingan dari apa yang dilihat atau dinyatakan, penilaian

31 Alec Fisher, *Berpikir Kritis*, Jakarta: Erlangga, 2011, 7.

argumen, pertimbangan apakah kesimpulan ditarik berdasarkan bukti-bukti pendukung yang memadai.³²

g. Perubahan Lingkungan

Terjadinya perubahan lingkungan di suatu daerah memberikan pengaruh negatif bagi makhluk hidup. Hal ini dikarenakan terdapat interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungan tempat tinggalnya, saling mempengaruhi satu sama lain. Terjadinya perubahan lingkungan disebabkan dua faktor utama:

a) Faktor manusia

Manusia menjadi peran utama dalam keseimbangan lingkungan diantaranya: penebangan hutan, pembangunan rumah dan penerapan intensifikasi pada pertanian.

b) Faktor alam

Faktor alam memiliki pengaruh besar dalam perubahan suatu lingkungan tempat tinggal. Faktor alam ini dimaksudkan adalah pengaruh bencana alam.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pengembangan (*Research and Development*)³³, yaitu mengembangkan LKS dalam pembelajaran sub tema Perubahan Lingkungan Kelas V MI Imaduddin.

³² Dwi Febri Hidayati, “ Pengembangan LKS materi pewarisan sifat berbasis representasi jamak untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMP”, Tesis, Universitas Lampung, 2018, 36.

2. Model Pengembangan

Thiagarajan mengemukakan bahwa, langkah-langkah penelitian dan pengembangan disingkat dengan 4 D. Hal ini dapat digambarkan seperti tertera pada Gambar 1



Gambar 1 Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan

Define (Pendefinisian), berisi kegiatan untuk menetapkan produk apa yang akan dikembangkan, beserta spesifikasinya. Design (Perancangan), berisi kegiatan untuk membuat rancangan terhadap produk yang telah ditetapkan. Development (Pengembangan) berisi kegiatan membuat rancangan menjadi produk dan menguji validitas produk secara berulang-ulang sampai dihasilkan produk sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan. Dissemination (Diseminasi) berisi kegiatan menyebarluaskan produk yang telah teruji untuk dimanfaatkan orang lain.³⁴

3. Subjek, Lokasi dan Waktu Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V A MI Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret - April tahun ajaran 2018/2019.

³³ Sugiyono, *Metode Peneliitian & Pengembangan Research and Development*, Bandung: Alfabeta, 2015. 102-105.

³⁴ Thiagarajan S., Semmel, D. S & Semmel, M. I, "Instructional Development for Training Teachers of Expectional Children", Minneapolis, Minnesota: Leadership Training Institute/Special Education, *University of Minnesota* (1974), 31-44.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Jenis observasi adalah observasi terstruktur, yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.

b. Wawancara

Wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara terstruktur, yaitu peneliti memiliki bekal tentang informasi yang akan diperoleh.

c. Dokumen

Metode ini digunakan untuk memperoleh data siswa, baik berupa dokumen tertulis maupun dokumen pendukung lainnya.

d. Angket atau Kuesioner

Metode ini untuk mendapatkan validasi dari dosen/ahli serta untuk uji coba skala kecil produk LKS berbasis CTL terhadap guru.

e. Metode Tes

Tes yang digunakan adalah *pretest* dan *posttest*.

5. Uji Coba Instrumen

a. Ujicoba skala terbatas

Ujicoba skala terbatas dilakukan terhadap 10 siswa kelas V B MI NU Imaduddin terdiri dari 3 siswa kelompok bawah, 4 siswa kelompok tengah, 3 siswa kelompok atas.³⁵

35 Ervian Arif M., “ Pengembangan Modul IPA Terpadu Berpendekatan Keterampilan Proses pada Tema Bunyi di SMP Kelas VIII”, *Unnes Science Education Journal*, Volume 1 Number 2 (Juli 2013), 140-148.

b. Ujicoba skala luas

Ujicoba skala luas dilakukan kepada semua siswa kelas V A MI NU

Imaduddin berjumlah 25 siswa.

6. Analisis Data

1. Analisis Data Awal/Uji Persyaratan Analisis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan rumus uji *Lilliefors*. Kriterianya yaitu jika signifikansi (*Sig.*) > 0,05 H_0 diterima dan jika signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui data hasil penelitian yang berasal dari varians yang sama atau tidak. Kriterianya signifikansi (*Sig.*) < 0,05 maka varian tidak homogen, dan jika signifikansi (*Sig.*) > 0,05 maka varians kelompok data homogen (sama).³⁶

1) Analisis Data Akhir

a) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dari hasil *pretest* dan *posttest*.

b) Uji Gain

³⁶ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Yogyakarta: MediaKom, 2010, 76-80.

Nilai *pretest* dan *posttest* merupakan data yang dianalisis secara deskriptif, dengan menghitung persentase ketuntasan belajar siswa.

F. Sistematika Penulisan

Tesis ini terdiri dari lima bab. Bab I pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, signifikansi penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II kebutuhan pengembangan LKS berbasis kearifan lokal dengan pendekatan *CTL* sub tema perubahan lingkungan, berisi hasil penelitian dan pembahasan. Bab III pengembangan LKS berbasis kearifan lokal dengan pendekatan *CTL* sub tema perubahan lingkungan, berisi hasil penelitian dan pembahasan. Bab IV Efektivitas LKS berbasis kearifan lokal dengan pendekatan *CTL*, berisi hasil uji lapangan dan efektivitas LKS berbasis kearifan lokal dengan pendekatan *CTL*. Bab V penutup, berisi kesimpulan dan saran.

BAB II KEBUTUHAN PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) BERBASIS KEARIFAN LOKAL DENGAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (*CTL*) PADA SUB TEMA PERUBAHAN LINGKUNGAN

A. Hasil Penelitian

Buku teks pelajaran dikatakan layak jika memenuhi empat komponen buku teks pelajaran, yaitu: (1) kelayakan kegrafikan; (2) kelayakan isi; (3)

kelayakan penyajian; dan (4) kelayakan bahasa.³⁷ Kebutuhan inilah yang menjadi tolok ukur pada penelitian ini. Adapun indikator dari kelayakan kegrafikan adalah kesesuaian ukuran LKS dengan standar ISO (210 x 297mm), unsur tata letak isi, tipografi isi LKS, dan ilustrasi isi LKS. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan guru kelas V A dan guru kelas V B sebagai berikut:

(D.1.Lat) bahwa “Ukuran LKS masih belum memenuhi standar ISO, namun, tata letak isi LKS sudah konsisten penataannya. Tipografi isi LKS sederhana dan mudah dibaca oleh siswa, namun ilustrasi gambar pada isi LKS kurang menarik.”³⁸

Pernyataan di atas senada dengan:

(D.1.Wah) bahwa “Ukuran LKS masih belum memenuhi standar, tata letak isi LKS masih kurang konsisten penataannya. Tipografi isi LKS sederhana dan mudah dibaca oleh siswa, namun ilustrasi gambar pada isi LKS masih kurang menarik perhatian siswa”.³⁹

Komponen yang kedua adalah kelayakan isi. Adapun indikator pada kelayakan isi adalah kesesuaian isi dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dan tujuan pembelajaran, serta keakuratan data, fakta, gambar, dan ilustrasi. Berikut hasil wawancara dengan guru kelas V A dan guru kelas V B.

(D.2.Lat) bahwa “Isi LKS yang digunakan MI Imaduddin sudah sesuai dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Namun, LKS masih terdapat beberapa pelajaran yang hanya berisi materi dan dilanjutkan soal yang harus dikerjakan siswa, serta masih ada beberapa petunjuk belajar membutuhkan penjelasan dari guru.”⁴⁰

37 BSNP, Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta: Depdiknas, 2007, 21

38 Lat., Wawancara tentang kelayakan kegrafikan LKS, tanggal 13 Maret 2019

39 Wah., Wawancara tentang kelayakan kegrafikan LKS, tanggal 13 Maret 2019

40 Lat., Wawancara tentang kelayakan isi LKS, tanggal 13 Maret 2019

Pernyataan di atas senada dengan:

(D.2.Wah) mengungkapkan bahwa "Isi LKS sudah sesuai KI dan KD, petunjuk belajar mudah dipahami, namun hanya terdapat beberapa materi yang mengajak anak untuk bekerjasama, dan berdiskusi."⁴¹

Komponen ketiga adalah kelayakan penyajian dengan indikator sistematika penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian.

Berikut hasil wawancara dengan guru kelas V A dan guru kelas V B.

(D.3. Lat) bahwa "Teknik penyajian pada LKS yang digunakan sudah sesuai dengan sistematika penyajian LKS meliputi Judul LKS, petunjuk belajar, kompetensi dasar, informasi pendukung, tugas atau langkah kerjanya, dan penilaian. Namun masih ada beberapa mata pelajaran yang disajikan hanya berupa materi dan soal, sehingga siswa masih kurang aktif dan kurang berpikir kritis."⁴²

Pernyataan di atas senada dengan:

(D.3.Wah) bahwa "Teknik penyajian pada LKS yang digunakan MI Imaduddin sudah sesuai dengan sistematika penyajian LKS. Namun kebanyakan hanya berupa materi dilanjutkan dengan soal-soal yang harus dikerjakan siswa. Jadi siswa cenderung pasif karena hanya mendengarkan penjelasan dan mengerjakan soal saja."⁴³

Komponen kelayakan bahasa dengan indikator penilaian dialogis dan interaktif, kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, komunikatif, dan kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar. Berikut hasil wawancara dengan guru kelas V A dan guru kelas V B.

(D.4.Lat) bahwa "Bahasa yang digunakan pada LKS sub tema perubahan lingkungan ini telah sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir siswa, perkembangan sosio emosional siswa sehingga siswa dapat memahami instruksi yang ada. Tetapi tetap ada instruksi yang masih perlu dijelaskan oleh guru. Penulisan bahasa pada LKS juga telah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar

41 Wah., Wawancara tentang kelayakan isi LKS, tanggal 13 Maret 2019

42 Lat., Wawancara tentang kelayakan penyajian LKS, tanggal 13 Maret 2019

43 Wah., Wawancara tentang kelayakan penyajian LKS, tanggal 13 Maret 2019

sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Adapun jika masih ada kata yang kurang huruf atau kelebihan huruf itu hanya kesalahan dalam pengetikan saja.”⁴⁴

Pernyataan di atas senada dengan:

(D.4.Wah) bahwa “Bahasa yang digunakan pada LKS dapat dengan mudah dipahami oleh anak dan penulisannya sesuai dengan EYD. Tetapi tetap saja butuh bimbingan dari guru, karena masih terdapat anak yang tidak semua anak bisa memahami semua perintah yang ada.”⁴⁵

Selain keempat komponen di atas pada penelitian ini juga akan mengembangkan kebutuhan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada LKS di mana indikator penilaian meliputi hakekat CTL dan komponen utama CTL. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

(D.5.Lat) bahwa “pendekatan CTL yang ada pada LKS sub tema perubahan lingkungan hanya pada materi-materi tertentu, jadi tidak secara keseluruhan materi menggunakan pendekatan CTL.”⁴⁶

Pernyataan di atas senada dengan:

(D.5.Wah) bahwa “penggunaan konteks nyata pada setiap pembelajaran hanya pada materi-materi tertentu saja. Rata-rata hanya pada materi IPA saja yang menggunakan pendekatan CTL.”⁴⁷

Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi pada dokumen LKS yang ada masih kurang memenuhi kelayakan kegrafikan, isi, penyajian, bahasa dan pendekatan CTL pada LKS yang digunakan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Kelayakan Kegrafikan

44 Lat., Wawancara tentang kelayakan bahasa LKS, tanggal 13 Maret 2019

45 Wah., Wawancara tentang kelayakan bahasa LKS, tanggal 13 Maret 2019

46 Lat., Wawancara tentang kelayakan pendekatan CTL pada LKS, tanggal 13 Maret 2019

47 Wah., Wawancara tentang kelayakan pendekatan CTL pada LKS, tanggal 13 Maret 2019

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan (D.1.Lat) dan (D.1.Wah) menunjukkan bahwa desain cover, ilustrasi gambar pada LKS membutuhkan pengembangan agar siswa lebih tertarik untuk membaca isi dari LKS tersebut, karena cover merupakan bagian terpenting dari sebuah buku.

b. Kelayakan Isi

Berdasarkan hasil wawancara bersama (D.2.Lat) dan (D.2.Wah) bahwa isi bahan ajar LKS sub tema perubahan lingkungan perlu dikembangkan agar siswa tidak sekedar menghafal materi saja melainkan dapat menemukan konsep dari beberapa kegiatan dan percobaan yang dilakukan oleh siswa. Pengembangan beberapa kegiatan dan percobaan tersebut diharapkan dapat memacu siswa untuk senantiasa meningkatkan keterampilan berpikir kritisnya.

c. Kelayakan Penyajian

Hasil wawancara dengan (D.3.Lat) dan (D.3.Wah) bahwa susunan penyajian LKS sub tema 2 perubahan lingkungan sudah sesuai komponen LKS mulai dari judul, pemetaan kompetensi dasar, materi, soal, dan petunjuk kerja yang harus dilakukan oleh siswa. Namun, masih perlu dikembangkan agar siswa menjadi lebih aktif dan lebih kritis dalam memahami setiap materi yang disajikan/ditemukan oleh siswa.

d. Penilaian Bahasa

Berdasarkan hasil wawancara dengan (D.4.Lat) dan (D.4.Wah) menunjukkan bahwa LKS pada sub tema 2 perubahan lingkungan sudah

sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir dan perkembangan sosio-emosional siswa. Selain itu bahasa yang digunakan juga sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar. Namun, masih perlu dikembangkan agar siswa lebih mudah memahami semua instruksi yang ada.

e. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Hasil wawancara dengan (D.5.Lat) dengan (D.5.Wah) menunjukkan bahwa LKS sub tema 2 perubahan lingkungan masih terdapat beberapa materi yang belum menggunakan pendekatan *CTL*. Oleh karena itu, beberapa materi tersebut perlu dikembangkan menggunakan pendekatan *CTL* agar siswa lebih mudah menerima dan mengingat materi yang diajarkan. Pengembangan LKS berbasis *CTL* ini dapat membuat siswa belajar secara aktif dan lebih bermakna, karena pembelajaran disajikan dengan berbagai model pembelajaran meliputi pengkonstruksian materi, masyarakat belajar, menemukan (*inquiri*).

BAB III
PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS)
BERBASIS KEARIFAN LOKAL DENGAN
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND*
***LEARNING (CTL)* PADA SUB TEMA PERUBAHAN**
LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA

A. Hasil Penelitian

1. Kelayakan Kegrafikan

Berdasarkan data (D.1.Lat dan D.1.Wah) LKS sub tema 2 “Perubahan Lingkungan” telah memenuhi standar ISO dan tipografi isi LKS mudah dibaca. Pengembangan kelayakan kegrafikan dengan mendesain cover dan memperbanyak gambar ilustrasi pada isi LKS semenarik mungkin agar siswa dapat lebih tertarik untuk membacanya.

2. Kelayakan Isi

Berdasarkan data (D.2.Lat dan D.2.Wah) LKS sub tema 2 “Perubahan Lingkungan” telah sesuai dengan KI dan KD, namun beberapa mata pelajaran belum mencakup segi keaktifan siswa. Pengembangan kelayakan isi dengan menambahkan aktifitas siswa seperti berdiskusi, bekerja sama, mencari tahu, dan mencoba supaya siswa lebih aktif dan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

3. Kelayakan Penyajian

Data yang diperoleh dari (D.3.Lat dan D.3.Wah) menunjukkan LKS sub tema 2 “Perubahan Lingkungan” masih perlu dikembangkan. Pengembangan penyajian ini dilakukan dengan cara mengubah urutan

penyajian tersebut dengan kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa terlebih dahulu baru kemudian dirangsang dengan berbagai pertanyaan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat lebih kritis dalam memahami dan menemukan konsep pada materi.

4. Penilaian Bahasa

Data dari (D.4.Lat dan D.4.Wah) menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa instruksi belajar yang masih perlu penjelasan dari guru. Oleh karena itu, LKS sub tema 2 “Perubahan Lingkungan” ini dikembangkan dengan menambahkan beberapa gambar instruksi yang dapat memudahkan siswa dalam mengingat dan memahami instruksi yang ada.

5. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Berdasarkan data dari (D.5.Lat dan D.5.Wah) bahwa terdapat beberapa materi yang perlu dikembangkan dengan mengintegrasikan kearifan lokal menggunakan pendekatan *CTL*. Pengembangan pada materi LKS sub tema 2 “Perubahan Lingkungan” dengan menambah kegiatan siswa baik melalui percobaan, pengamatan, diskusi, kerja sama antar kelompok juga dengan menambahkan materi yang sesuai dengan konteks kekinian dan sering dialami oleh siswa. Jadi, siswa dapat belajar dan mengkonstruksikan materi melalui lingkungan sekitar.

Hipotesis pengembangan materi pada LKS berbasis kearifan lokal dengan pendekatan *CTL* pada sub tema “Perubahan Lingkungan” ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Pengembangan LKS berbasis kearifan lokal dengan pendekatan CTL
Tema 8 sub tema 2 “Perubahan Lingkungan” kelas V

Lembar Kerja Siswa (LKS)	<i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	LKS berbasis kearifan lokal dengan CTL
LKS yang beredar di MI Imaduddin sebagian besar hanya berupa materi dan dilanjutkan dengan soal yang harus dikerjakan oleh siswa.	LKS terdapat kegiatan percobaan/pengamatan, berdiskusi, bekerja sama, mencari tahu dan berlatih tentang materi yang sesuai dengan konteks kekinian dan sering dialami siswa.	LKS berisi materi, soal, percobaan, diskusi, bekerja sama, mencari tahu dan berlatih tentang materi yang sesuai dengan konteks kekinian dan sering dialami siswa.
Pengembangan Materi PPKn		
1. Kompetensi Pengetahuan		
Keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia	Mengenalkan Keragaman sosial budaya lokal masyarakat Kudus seperti Buka Luwur Sunan Kudus, Buka Luwur Sunan Muria, Dandhangan, Bulusan, Kupatan, Tebokan Jenang Kudus dan lain-lain.	Mengenalkan keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia dan keragaman sosial budaya lokal orang Kudus melalui visual dan pengamatan terhadap tradisi masyarakat Kudus
2. Kompetensi Keterampilan		
Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keragaman sosial budaya masyarakat	Menuliskan tradisi di sekitar tempat tinggal melalui kegiatan pengamatan, kerja sama dengan orangtua dan mengadakan kegiatan yang mendukung tradisi tersebut	Mengadakan kegiatan yang mendukung keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia dan tradisi masyarakat sekitar misalnya menumbuhkan sikap saling menghormati antar budaya daerah.
Pengembangan Materi Bahasa Indonesia		
1. Kompetensi Pengetahuan		
Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi berjudul	Menuliskan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi berjudul “Siklus Air Bencana	Menuliskan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi berjudul “Siklus Air Bencana

“Siklus Air dan Bencana Kekeringan” dan menjawab pertanyaan	Kekeringan” melalui kegiatan mencoba, berdiskusi dan bercerita sesuai urutan peristiwanya.	Kekeringan” melalui kegiatan mencoba, berdiskusi dan bercerita sesuai urutan peristiwanya sekaligus menjawab pertanyaan-pertanyaan berhubungan dengan teks bacaan.
2. Kompetensi Keterampilan		
Menuliskan peristiwa atau tindakan dalam bentuk peta pikiran	Menuliskan peristiwa melalui kreasi membuat poster dengan tema “Siklus Air dan Bencana Kekeringan.”	Menuliskan peristiwa dalam bentuk peta konsep dan anak berkreasi membuat poster dengan tema “Siklus Air dan Bencana Kekeringan.”
Pengembangan Materi IPA		
1. Kompetensi Pengetahuan		
Mengetahui terjadinya air tanah dan air permukaan	Menuliskan terjadinya air tanah dan air permukaan serta menjelaskan siklus air	Menuliskan terjadinya air tanah dan air permukaan serta menjelaskan siklus air melalui kegiatan mencoba dan mencari tahu
2. Kompetensi Keterampilan		
Melakukan percobaan tentang terjadinya air tanah dan air permukaan	Melakukan percobaan tentang siklus air dan membuat gambar bagan tentang siklus air.	Melakukan percobaan tentang terjadinya air tanah dan air permukaan, serta melakukan percobaan tentang siklus air dan membuat gambar bagan tentang siklus air dengan cara memberikan rangsangan kepada siswa melalui beberapa gambar.
Pengembangan Materi IPS		
1. Kompetensi Pengetahuan		
Jenis usaha ekonomi yang dikelola sendiri dan dikelola kelompok	Pengamatan terhadap jenis usaha ekonomi yang dikelola sendiri dan dikelola kelompok	Melalui pengamatan dan gambar anak mengidentifikasi jenis usaha ekonomi yang dikelola

	di lingkungan sekolah dan tempat tinggal.	sendiri dan dikelola oleh kelompok baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitar tempat tinggal.
2. Kompetensi Keterampilan		
Membuat kliping tentang jenis ekonomi yang dikelola sendiri dan dikelola kelompok.	Mengadakan kegiatan untuk mencari tahu jenis usaha ekonomi yang dikelola sendiri dan kelompok di lingkungan sekolah misalnya koperasi sekolah dan lingkungan sekitar misalnya pertanian, KUD.	Mengadakan kegiatan mencari tahu jenis usaha ekonomi yang dikelola sendiri dan kelompok di lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar serta berkreasi membuat kliping dan peta pikiran tentang jenis usaha ekonomi masyarakat.
Pengembangan Materi SBdP		
1. Kompetensi Pengetahuan		
Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah.	Mengidentifikasi berbagai pola lantai tari kreasi daerah melalui kerja sama dengan kelompoknya.	Memahami pola lantai tari kreasi daerah dengan mengidentifikasi berbagai pola lantai tari melalui kerjasama dengan kelompoknya.
2. Kompetensi Keterampilan		
Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah.	Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari adat Kudus yaitu tari Kretek.	Mempraktikkan berbagai pola lantai gerak tari khususnya tari kreasi daerah Kudus melalui pemutaran video dan gambar.

B. Pembahasan

Penilaian mengenai kevalidan produk LKS berbasis kearifan lokal dengan pendekatan *CTL* dilakukan oleh pakar/ahli dan praktisi. Penilaian masing-masing validator mengacu pada kisi-kisi instrumen penilaian. Masing-masing perolehan skor validasi penilaian dari masing-masing validator terdapat 4 kriteria penilaian, meliputi sangat layak dengan rentang 82%-

90%, layak dengan rentang 63%-81%, cukup layak dengan rentang skor 44%-62%, dan tidak layak dengan rentang 25%-43%. Hasil rata-rata penilaian validasi dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Persentase Penilaian Produk LKS oleh Ahli Materi, Ahli Media, dan Guru

No	Nama Ahli	Isi	Penyajia	CTL	Kegrafikan	Kebahasaa	Kriteria
		n	n			n	
1	PP1	17	12	21	21	-	84% (Sangat Layak)
2	PP2	16	11	18	17	-	74% (Layak)
3	PP3	17	12	22	-	15	83% (sangat Layak)
	Jumlah	50	35	61	38	15	
	Rata-rata	16,6	11,6	20,3	19	15	

Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran

Berdasarkan Tabel 3.1 di atas menunjukkan bahwa masing-masing validator memberi nilai >63%, yang berarti produk LKS berbasis kearifan lokal dengan pendekatan *CTL* yang dikembangkan memenuhi kriteria layak. Ahli 1 skor persentase penilaian sebesar 84%, ahli 2 skor persentase penilaian sebesar 74%, dan skor presentase penilaian dari guru sebesar 83%.

Tabel 3.3
Persentase Penilaian Produk LKS Setiap Aspek

No	Aspek Penilaian	Rata-rata Skor Validator	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
1	Kelayakan Isi	16,6	20	83%	Sangat Layak
2	Kelayakan Penyajian	11,6	16	72%	Layak

3	Penilaian <i>CTL</i>	20,3	24	84%	Sangat Layak
4	Kelayakan Kefrafikan	19	24	79%	Layak
5	Penilaian Kebahasaan	15	20	75%	Layak

Berdasarkan Tabel 3.3 di atas menunjukkan bahwa masing-masing validator memberi nilai >63%, terhadap aspek-aspek yang diujikan, yang berarti produk LKS berbasis kearifan lokal dengan pendekatan *CTL* yang dikembangkan memenuhi kriteria layak. Aspek kelayakan isi skor persentase sebesar 83% (sangat layak), aspek kelayakan penyajian skor persentase sebesar 72% (layak), aspek penilaian *CTL* skor persentase sebesar 84% (sangat layak), aspek penilaian kelayakan kegrafikan skor persentase sebesar 79% (layak), aspek penilaian kebahasaan skor persentase sebesar 75% (layak). Ini menunjukkan bahwa pengembangan LKS berbasis kearifan lokal dengan pendekatan *CTL* pada tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” sub tema 2 “Perubahan Lingkungan” yang dikembangkan layak digunakan sebagai panduan belajar dalam pembelajaran.

BAB IV
EFEKTIVITAS LEMBAR KERJA SISWA (LKS)
BERBASIS KEARIFAN LOKAL DENGAN
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND*
***LEARNING (CTL)* PADA SUB TEMA PERUBAHAN**
LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V

A. Hasil Uji Lapangan

1. Uji Skala Terbatas dan Uji Skala Luas

LKS berbasis kearifan lokal dengan pendekatan *CTL* yang telah divalidasi oleh pakar/ahli, praktisi hingga menjadi Pengembangan yang layak digunakan sebagai panduan belajar, selanjutnya hasil diujicobakan dengan memberikan pembelajaran menggunakan LKS berbasis kearifan lokal dengan pendekatan *CTL* pada sub tema “Perubahan Lingkungan” pada 10 siswa kelas V B. Setelah belajar siswa diminta mengisi angket tanggapan yang kemudian diperluas serta dievaluasi, dan diujicobakan kepada 25 siswa kelas V A, dengan masing-masing perolehan skor tanggapan siswa terdapat 4 kriteria penilaian, meliputi sangat baik dengan rentang 82%-100%, baik dengan rentang 63%-81%, cukup dengan rentang skor 44%-62%, dan kurang dengan rentang 25%-43%. Hasil rekapitulasi angket tanggapan siswa uji coba produk disajikan pada tabel berikut ini. Hasil rekapitulasi tercantum pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Rekapitulasi Hasil Angket Tanggapan Siswa Uji Coba Produk

No	Aspek yang ditanyakan	Uji Coba Terbatas		Uji Coba Luas	
		Rerata Nilai (%)	Kriteria	Rerata Nilai (%)	Kriteria
1	Ketertarikan untuk mempelajari LKS tema 8 Lingkungan Sahabat Kita sub tema 2 Perubahan Lingkungan	70%	B	88%	B
2	LKS tema 8 Lingkungan Sahabat Kita sub tema 2 Perubahan Lingkungan berbeda dari bahan ajar biasanya	73%	B	72%	B
3	Materi yang disampaikan LKS mudah dipahami	85%	SB	88%	SB
4	Gambar di dalam LKS lebih memudahkan dan memahami materi	85%	SB	87%	SB
5	Kegiatan dalam belajar LKS lebih menyenangkan	93%	SB	92%	SB
6	LKS dapat menumbuhkan kemandirian dalam belajar	75%	B	75%	B
7	LKS mempermudah dalam memahami materi dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa	73%	B	71%	B
8	Penyajian LKS sangat menarik	75%	B	75%	B
9	Penggunaan simbol sesuai aturan	75%	B	75%	B
10	LKS menumbuhkan rasa ingin tahu untuk mempelajari lebih lanjut	93%	SB	93%	SB
	Persentase secara kalsikal	80%	B	82%	B

Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.1 dan 4.2

Berdasarkan Tabel 4.1 uji skala terbatas dari 10 siswa kelas V B MI Imaduddin Hadiwarno menunjukkan tanggapan yang baik terhadap

produk yang diujicobakan. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil persentase paling rendah 70% dan paling tinggi 93%. Presentase klasikal mendapat tanggapan 80% dengan kriteria baik. Sedangkan uji skala luas dari 25 siswa kelas V A MI Imaduddin Hadiwarno menunjukkan tanggapan yang baik terhadap produk yang diujicobakan dengan hasil presentase paling rendah 71 % dan paling tinggi 93% . Presentase secara klasikal mendapat tanggapan 82% dengan kriteria sangat baik.

B. Pembahasan

1. Analisis Data Efektivitas LKS Berbasis Kearifan Lokal dengan

Pendekatan *CTL*

Analisis data pada tahap ini yaitu analisis data hasil belajar kognitif siswa. Hasil belajar siswa digunakan sebagai acuan untuk menentukan keefektifan produk LKS berbasis kearifan lokal dengan pendekatan *CTL*, yaitu dengan menganalisis nilai *pretest* dan *posttest*.

a. Hasil Belajar Kognitif Siswa

Hasil belajar kognitif siswa yaitu berupa nilai hasil *pretest* dan *posttes*. Nilai *pretest* didapat dari hasil test sebelum mendapatkan pembelajaran menggunakan produk LKS berbasis kearifan lokal dengan pendekatan *CTL* dan nilai *posttest* didapat dari hasil test sesudah mendapatkan pembelajaran menggunakan produk LKS berbasis kearifan lokal dengan pendekatan *CTL*. Nilai hasil belajar *pretest* dan *posttest* disajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pretest dan Posttest

Tindakan	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Rata-rata	Jumlah Siswa Tuntas	Ketuntasan belajar (%)
<i>Pretest</i>	88	60	77,60	20	80%
<i>Posttest</i>	100	76	87,04	25	100%

Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.3

Berdasarkan Tabel 4.2 nilai hasil belajar siswa kelas V A MI Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus pada saat *pretest* dan *posttest* mengalami perbedaan. Rata-rata nilai *pretest* mendapatkan nilai 77,60 dan rata-rata nilai *posttest* mendapatkan nilai 87,04. Selain itu ketuntasan belajar pada *pretest* dan *posttest* juga mengalami perbedaan, jumlah siswa tuntas pada *pretest* yaitu sejumlah 20 siswa (80%) sedangkan pada saat *posttest* jumlah siswa tuntas berjumlah 25 siswa (100%). Sehingga dapat disimpulkan terjadi peningkatan hasil belajar sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) menggunakan produk LKS berbasis kearifan lokal dengan pendekatan CTL.

b. Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil belajar tersebut berdistribusi normal atau tidak. Asumsi bahwa populasi berdistribusi normal membantu menyelesaikan persoalan dengan mudah dan lancar. Uji normalitas data *pretest* dan *posttest* dihitung menggunakan rumus uji *Lilliefors*. Uji normalitas data menggunakan program *SPSS Statistics 20* dengan analisis *Kolmogorov-Smirnov test*. Hasil perhitungan uji normalitas data sebelum dan sesudah

penggunaan LKS berbasis kearifan lokal dengan pendekatan *CTL* pada tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” sub tema 2 “Perubahan Lingkungan” kelas V A MI Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus disajikan pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa *Pretest* dan *Posttest*

Tindakan	Banyak Siswa	Rata-rata	Standar Deviasi	Sig.	Interpretasi
<i>Pretest</i>	25	77,60	7.303	0.062	Normal
<i>Posttest</i>	25	87,04	8.429	0.090	Normal

Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.4

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil uji normalitas nilai *pretest* dan *posttest* diperoleh signifikansi 0,062 (*pretest*) dan 0,090 (*posttest*). Kriteria pengujian pada normalitas data yaitu jika signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima dan jika signifikansi $<0,05$ maka H_0 ditolak. Masing-masing nilai *sig.* Dari *pretest* dan *posttest* lebih dari 0,05 maka H_0 diterima.

c. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan *SPSS Statistic 20* dengan analisis *Uji One Way ANOVA*. Hasil perhitungan uji normalitas data sebelum dan sesudah penggunaan LKS berbasis kearifan lokal dengan pendekatan *CTL* pada sub tema 2 Perubahan Lingkungan Kelas V A MI Imaduddin Hadiwarno disajikan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa *Pretest* dan *Posttest*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.044	1	48	.836

Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.5

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil uji normalitas nilai *pretest* dan *posttest* di atas diperoleh signifikansi $>0,05$ yaitu 0,836. Jadi dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa varian dari kedua kelompok data *pretest* dan *posttest* adalah homogen.

d. Uji Perbedaan Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* (Uji t)

Produk LKS berbasis kearifan lokal dengan pendekatan *CTL* dikatakan efektif dilihat dari perbedaan rata-rata yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Pengujian ini dihitung menggunakan bantuan *SPSS Statistic 20* dengan jenis test *Paired Samples Statistics*. Kriteria pengambilan keputusannya berdasarkan perbandingan nilai probabilitas (sig), yaitu jika probabilitas $>0,05$ maka H_0 diterima, sebaliknya jika probabilitas $0,05$ maka H_0 ditolak. Untuk hipotesisnya yaitu sebagai berikut:

H_0 : Kedua rata-rata populasi adalah sama

H_1 : Kedua rata-rata populasi adalah tidak sama

Hasil perhitungan uji t data sebelum dan sesudah penggunaan LKS berbasis kearifan lokal dengan pendekatan *CTL* pada tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” sub tema 2 “Perubahan Lingkungan” kelas V A MI Imaduddin disajikan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Hasil Uji t Hasil Belajar Siswa *Pretest* dan *Posttest*

Tindakan	Banyak Siswa	Sig.	Interpretasi
Pretest	25	.000	H ₀ Ditolak
Posttest	25		

Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.6

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas nilai signifikansi bernilai $0,000 < 0,05$ maka H₀ ditolak, artinya hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan LKS berbasis kearifan lokal dengan pendekatan CTL pada tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” sub tema 2 ‘Perubahan Lingkungan” kelas V A MI Imaduddin tidak sama atau berbeda nyata.

e. Hasil Uji Peningkatan Rata-rata (Gain)

Uji gain digunakan untuk mengetahui peningkatan rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6
Hasil Uji Gain Hasil Belajar Siswa *Pretest* dan *Posttest*

Kategori	Nilai
Rata-rata <i>Pretest</i>	77,60
Rata-rata <i>Posttest</i>	87,04
Selisih Rata-rata	9,44
Nilai Gain	0,42
Kriteria	Sedang

Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.7

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji peningkatan rata-rata nilai (gain) *pretest* dan *posttest* siswa kelas V A MI Imaduddin sebesar 0,42 dan selisih rata-rata sebesar 9,44. hasil dari uji gain nilai *pretest* dan *posttest* mendapatkan kriteria Sedang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kebutuhan pengembangan LKS berbasis kearifan lokal dengan pendekatan *CTL* pada tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” sub tema “Perubahan Lingkungan” meliputi kebutuhan kelayakan kegrafikan, kebutuhan kelayakan isi, kebutuhan kelayakan penyajian, kebutuhan penilaian bahasa yang digunakan, dan kebutuhan pendekatan *CTL*. Kebutuhan tersebut penting untuk dikembangkan agar siswa lebih aktif dan dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis tentang materi yang sedang dipelajari oleh siswa MI Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus.
2. Pengembangan LKS berbasis kearifan lokal dengan pendekatan *CTL* pada tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” sub tema 2 “Perubahan Lingkungan” ini mengembangkan materi PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS dan SBdP yang dimaksudkan agar siswa menemukan konsep pembelajaran sendiri dan dapat berpikir kritis. Pengembangan LKS berbasis kearifan lokal dengan pendekatan *CTL* sub tema “Perubahan Lingkungan” layak digunakan terbukti dari hasil uji pakar/ahli dan praktisi tentang kelayakan isi sebesar 83% (sangat layak), kelayakan

penyajian sebesar 72% (layak), penilaian *CTL* sebesar 84% (sangat layak), kelayakan kegrafikan sebesar 79% (layak), dan kelayakan kebahasaan sebesar 75% (layak).

3. Efektivitas LKS berbasis kearifan lokal dengan pendekatan *CTL* pada tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” sub tema “Perubahan Lingkungan” sangat efektif. Terbukti dari hasil analisis uji peningkatan rata-rata (*gain*) *pretest* dan *posttest* siswa sebesar 0,42 dan nilai signifikansi perbedaan rata-rata nilai (*uji t*) sebesar 0.000.

B. Saran

1. Produk LKS berbasis kearifan lokal dengan pendekatan *CTL* sub tema “Perubahan Lingkungan” sebaiknya diimbangi dengan kemampuan guru untuk mengembangkan kreativitas dan inovasinya guna tercipta kegiatan-kegiatan yang menarik dan menyenangkan dalam LKS;
2. Guru harus dapat menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam menemukan konsep materi yang sedang dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindyta, Pricilla, "Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Regulasi Diri Siswa Kelas V", *Jurnal Prima Edukasia*, Vol. 2, No. 2 (2014): 209-222.
- Arif, Ervian M., " Pengembangan Modul IPA Terpadu Berpendekatan Keterampilan Proses pada Tema Bunyi di SMP Kelas VIII", *Unnes Science Education Journal*, Volume 1 Number 2 (Juli 2013), 140-148.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006.
- Berns, Robert G dan Patricia M Erickson, "Contextual Teaching and Learning: Preparing Students for the New Economy", *Office of Vocational and Adult Education (ED)*, Washington DC, The Highlight Zone: Research © Work No. 5 (2001): 1-10.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Jilid 2*, Jakarta: PT. Perca, 1997. Hlm. 409.
- Ennis, H. Robert, "A Logical Basis for Measuring Critical Thinking Skills", *Educational Leadership*, copying by the Association for Supervision and Curriculum Development (1985): 44-55.
- Fisher, Alec. *Berpikir Kritis*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Ghazivakili, Zohre, "The role of critical thinking skills and learning styles of university students in their academic performance", *Journal of Advance in Medical & Professionalism*, Vol. 2, No. 3 (2014): 95-107.
- Hassoubah, Zaleha Izhab. *Mengasah Pikiran Kreatif dan Kritis*. Bandung: Nuansa, 2007.
- Johnson, B. Elaine. *Contextual Teaching and Learning, menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Mizan Media Utama (MMU), 2008.

Kamaruddin, Nafisah Kamariah Md, "A Study Of The Effectiveness Of The Contextual Approach To Teaching And Learning Statistics At The Universiti Tun Hussein Onn Malaysia (Uthm)", *International Journal of Elementary Education* (2) (2011): 16-25.

Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT Refika Aditama, 2013.

40

Kuswana, Wowo Sunaryo. *Taksonomi Berpikir*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Norayeni, Arista Estuwardani & Ali Mustadi, "Pengembangan Bahan Ajar Modul Tematik-Integratif dalam Peningkatan Karakter Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Volume 5, Nomor 2 (2015): 160-174.

Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press, 2015.

Priyatno, Duwi. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom, 2010.

Rahmawati, Ery, "Pengembangan Lembar Kerja Siswa Dengan Menggunakan pendekatan Kontekstual Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar", *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No.1 (2015) : 91-101.

Resti, Desi Fauzi, "Pengembangan LKS berbasis contextual teaching and learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV a SD Negeri 1 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur", Tesis Universitas Lampung, 2017.

Setyorini, Windy, "Pengembangan LKS Fisika Terintegrasi Karakter Berbasis Pendekatan CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar". Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2014.

Shawn M, Glynn, Winter & Linda K., "Contextual Teaching and Learning of Science in Elementary Schools", *Journal of Elementary Science Education*, Vol. 16, No. 2 (2004): 51-63.

Shoidah, Zulis, Rachmadiarti Fida & Winarsih., "Pengembangan LKS Berbasis Contextual Teaching and Learning Materi Hama dan Penyakit Tumbuhan", *Jurnal BioEdu*, Vol. 1, No. 3 (2012): 1-12.

Shoimin, Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

- Sihono, Teguh, "Contextual Teaching and Learning (CTL) sebagai Model Pembelajaran Ekonomi Dalam KBK", *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 1, No. 1 (2004): 68-83.
- Sugiyono. *Metode Peneliitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suhadi. *Petunjuk Perangkat Pembelajaran*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2007.
- Thiagarajan, S., S. Semmel, D. Melvyn. I., "Instructional Development for Training Teachers of Expectional Children", Minneapolis, Minnesc.... Leadership Training Institute/Special Education, *University of Minnes* (1974): 31-44.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*. Jakarta : Prenada Media Group, 2009.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Srategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta : Aksara, 2013.
- UU RI Nomor 14 Tahun 2005 *Guru dan Dosen* dan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Wacana Intelektual, 2006.
- Undang-Undang RI No. 20 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: 2003
- Widjajanti, Endang. *Kualitas Lembar Kerja Siswa*. Yogyakarta: UNY, 2008.
- Willis, Ratna Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Zulyadaini, "A Development of Students' Worksheet Based on Contextual Teaching and Learning", *IOSR Journal of Mathematic*, Vol. 13, Issue I Ver. III (2017): 31-44.

KISI-KISI INSTRUMEN

A. VARIABEL DESAIN LKS			
No	Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan
1.	Kelayakan Kefrafikan	Ukuran LKS	1. Kesesuaian ukuran semua sub tema LKS dengan standar ISO yaitu ukuran A4 (210 x 297 mm)
		Unsur tata letak isi LKS	1. Kekonsistenan dan keharmonisan tata letak 2. Penempatan dan penampilan unsur tata letak
		Tipografi isi LKS	1. Tipografi sederhana 2. Tipografi mudah dibaca
		Ilustrasi isi LKS	1. Kejelasan dan daya tarik ilustrasi
2.	Kelayakan isi	Kesesuaian isi dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)	1. Kesesuaian materi dengan KI dan KD pada semua mata pelajaran 2. Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran pada semua mata pelajaran 3. Kesesuaian petunjuk belajar yang jelas
		Keakuratan materi	1. Keakuratan data dan fakta 2. Keakuratan gambar, diagram, dan ilustrasi
3.	Kelayakan Penyajian	Teknik penyajian	1. Kesesuaian sistematika penyajian LKS 2. Keruntutan penyajian LKS
		Penyajian pembelajaran	1. Keterlibatan peserta didik
		Kelengkapan penyajian	1. Kelengkapan komponen pada struktur LKS
4.	Penilaian Bahasa	Dialogis dan interaktif	1. Kemampuan mendorong peserta didik berpikir kritis
		Kesesuaian dengan	1. Kesesuaian dengan tingkat

		tingkat perkembangan peserta didik	perkembangan intelektual peserta didik 2. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial-emosional peserta didik
		Komunikatif	1. Kepahaman peserta didik terhadap instruksi
		Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar	1. Ketepatan tata bahasa Indonesia 2. Ketepatan ejaan bahasa Indonesia (EYD)
B. VARIABEL PENDEKATAN <i>CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING</i>			
1.	Pembelajaran pendekatan <i>CTL</i>	Hakekat pembelajaran <i>CTL</i>	1. Penggunaan konteks nyata pada setiap pembelajaran
		Komponen utama pendekatan <i>CTL</i>	1. LKS mengarahkan siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuannya 2. LKS mengarahkan siswa pada kegiatan menemukan 3. LKS berisi kegiatan yang menimbulkan aktivitas bertanya, berdiskusi, dan berkreasi 4. LKS mengarahkan siswa untuk melakukan refleksi dan berpikir kritis 5. LKS mencantumkan penilaian autentik

ANGKET TANGGAPAN SISWA
LKS BERBASIS KEARIFAN LOKAL DENGAN PENDEKATAN CTL
SUB TEMA PERUBAHAN LINGKUNGAN KELAS V
UJI COBA PRODUK

A. Identitas Siswa

Nama :

Kelas :

No. Absen :

B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah tanda (v) pada kolom yang Bapak/Ibu anggap sesuai dengan aspek penilaian yang ada.
2. Kriteria penilaian:
 - SB = Sangat Baik = Skor 4
 - B = Baik = Skor 3
 - C = Cukup = Skor 2
 - K = Kurang = Skor 1

C. Aspek Penilaian

No	Item	Skor			
		SB	B	C	K
1	Ketertarikan untuk mempelajari LKS tema 8 Lingkungan Sahabat Kita sub tema 2 Perubahan Lingkungan				
2	LKS tema 8 Lingkungan Sahabat Kita sub tema 2 Perubahan Lingkungan berbeda dari bahan ajar biasanya				
3	Materi yang disampaikan LKS mudah dipahami				
4	Gambar di dalam LKS lebih memudahkan dan memahami materi				
5	Kegiatan dalam belajar LKS lebih menyenangkan				
6	LKS dapat menumbuhkan kemandirian dalam belajar				
7	LKS mempermudah dalam memahami materi dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa				

8	Penyajian LKS sangat menarik				
9	Penggunaan simbol sesuai aturan				
10	LKS menumbuhkan rasa ingin tahu untuk mempelajari lebih lanjut				
Total Skor					

Komentar/Saran :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kudus, 2019
Siswa

(.....)

**INSTRUMEN PENILAIAN VALIDASI DESAIN LKS
BERBASIS *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)*
SUB TEMA PERUBAHAN LINGKUNGAN KELAS V
UNTUK AHLI MEDIA**

A. Identitas Penilai

Nama : Mohamad Asnawi, S.Kom
 NIP : -
 Instansi : SMK Assaidiyyah
 Jabatan : Kepala Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan

B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah tanda (v) pada kolom yang Bapak/Ibu anggap sesuai dengan aspek penilaian yang ada.
2. Kriteria penilaian:

SB = Sangat Baik	= Skor 4
B = Baik	= Skor 3
C = Cukup	= Skor 2
K = Kurang	= Skor 1

C. Aspek Penilaian

1. Aspek Kelayakan Kegrafikan

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Alternatif Pilihan			
		SB	B	C	K
A. Ukuran LKS	1. Kesesuaian ukuran LKS dengan standar ISO				
B. Unsur tata letak isi LKS	2. Kekonsistenan dan keharmonisan tata letak				
	3. Penempatan dan penampilan unsur tata letak				
C. Tipografi isi LKS	4. Tipografi sederhana				
	5. Tipografi mudah dibaca				
D. Ilustrasi isi LKS	6. Kejelasan dan daya				

	tarik ilustrasi				
--	-----------------	--	--	--	--

Sumber : Badan Standar Nasional Pendidikan (2014) dengan modifikasi

2. Aspek Kelayakan Isi

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Alternatif Pilihan			
		SB	B	C	K
A. Kesesuaian isi dengan KI, KD dan tujuan pembelajaran	1. Kesesuaian materi dengan KI dan KD				
	2. Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran				
	3. Kesesuaian elemen atau unsur				
B. Keakuratan materi	4. Keakuratan data dan fakta				
	5. Keakuratan gambar, diagram, dan ilustrasi				

3. Aspek Kelayakan Penyajian

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Alternatif Pilihan			
		SB	B	C	K
A. Teknik Penyajian	1. Sistematika penyajian				
	2. Keruntutan penyajian				
B. Penyajian Pembelajaran	3. Keterlibatan peserta didik				
C. Kelengkapan Penyajian	4. Komponen dalam struktur LKS				

4. Penilaian Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Alternatif Pilihan			
		SB	B	C	K
A. Hakikat pembelajaran CTL	1. Penggunaan konteks nyata dalam setiap				

	pembelajaran				
B. Komponen utama pendekatan CTL	2. LKS mengkonstruksikan siswa pada pengetahuannya				
	3. LKS mengarahkan siswa pada kegiatan menemukan				
	4. LKS berisikan kegiatan yang menimbulkan aktivitas bertanya, berdiskusi, dan berkresi				
	5. LKS mengarahkan siswa untuk melakukan refleksi dan berpikir kritis				
	6. LKS mencantumkan penilaian autentik				

Sumber : Badan Standar Nasional Pendidikan (2014) dengan modifikasi

D. Komentar dan Saran (jika diperlukan)

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kudus, April 2019
Ahli Media

Mohamad Asnawi, S.Kom
NIP.-

**INSTRUMEN PENILAIAN VALIDASI DESAIN LKS
BERBASIS *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)*
SUB TEMA PERUBAHAN LINGKUNGAN KELAS V
UNTUK AHLI MATERI**

A. Identitas Penilai

Nama : H. M. Sulebi, S.Ag., M.Pd
NIP : 196601151992031004
Instansi : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kudus
Jabatan : Pengawas Pendidikan RA/MI

B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah tanda (v) pada kolom yang Bapak/Ibu anggap sesuai dengan aspek penilaian yang ada.
2. Kriteria penilaian:
SB = Sangat Baik = Skor 4
B = Baik = Skor 3
C = Cukup = Skor 2
K = Kurang = Skor 1

C. Aspek Penilaian

1. Aspek Kelayakan Isi

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Alternatif Pilihan			
		S B	B	C	K
A. Kesesuaian isi dengan KI, KD dan tujuan pembelajaran	1. Kesesuaian materi dengan KI dan KD				
	2. Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran				
	3. Kesesuaian elemen atau unsur				
B. Keakuratan	4. Keakuratan data dan fakta				

materi	5. Keakuratan gambar, diagram, dan ilustrasi				
--------	--	--	--	--	--

2. Aspek Kelayakan Penyajian

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Alternatif Pilihan			
		SB	B	C	K
A. Teknik Penyajian	1. Sistematika penyajian				
	2. Keruntutan penyajian				
B. Penyajian Pembelajaran	3. Keterlibatan peserta didik				
C. Kelengkapan Penyajian	4. Komponen dalam struktur LKS				

3. Aspek Kelayakan Kegrafikan

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Alternatif Pilihan			
		SB	B	C	K
A. Ukuran LKS	1. Kesesuaian ukuran LKS dengan standar ISO				
B. Unsur tata letak isi LKS	2. Kekonsistenan dan keharmonisan tata letak				
	3. Penempatan dan penampilan unsur tata letak				
C. Tipografi isi LKS	4. Tipografi sederhana				
	5. Tipografi mudah dibaca				
D. Ilustrasi isi LKS	6. Kejelasan dan daya tarik ilustrasi				

4. Penilaian Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Alternatif Pilihan			
		SB	B	C	K
A. Hakikat pembelajaran CTL	1. Penggunaan konteks nyata dalam setiap pembelajaran				
2. Komponen utama	2. LKS				

pendekatan <i>CTL</i>	mengkonstruksikan siswa pada pengetahuannya				
	3. LKS mengarahkan siswa pada kegiatan menemukan				
	4. LKS berisikan kegiatan yang menimbulkan aktivitas bertanya, berdiskusi, dan berkresi				
	5. LKS mengarahkan siswa untuk melakukan refleksi dan berpikir kritis				
	6. LKS mencantumkan penilaian autentik				

Sumber : Badan Standar Nasional Pendidikan (2014) dengan modifikasi

5. Komentar dan Saran (jika diperlukan)

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kudus, April 2019
Ahli Materi

H. Sulebi, S.Ag., M.Pd
NIP. 196601151992031004

**INSTRUMEN PENILAIAN VALIDASI DESAIN LKS
BERBASIS *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)*
SUB TEMA PERUBAHAN LINGKUNGAN KELAS V
UNTUK GURU**

A. Identitas Penilai

Nama : Muhammad Latiful Amin, M.Pd
NIP : -
Instansi : MI Imaduddin Hadiwarno
Jabatan : Guru Kelas V A

B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah tanda (√) pada kolom yang Bapak/Ibu anggap sesuai dengan aspek penilaian yang ada.
2. Kriteria penilaian:
SB = Sangat Baik = Skor 4
B = Baik = Skor 3
C = Cukup = Skor 2
K = Kurang = Skor 1

C. Aspek Penilaian

1. Aspek Kelayakan Isi

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Alternatif Pilihan			
		SB	B	C	K
1. Kesesuaian isi dengan KI, KD dan tujuan pembelajaran	1. Kesesuaian materi dengan KI dan KD				
	2. Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran				
	3. Kesesuaian elemen atau unsur				
2. Keakuratan materi	4. Keakuratan data dan fakta				
	5. Keakuratan gambar, diagram, dan ilustrasi				

2. Aspek Kelayakan Penyajian

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Alternatif Pilihan			
		SB	B	C	K
A. Teknik Penyajian	1. Sistematika				

	penyajian				
	2. Keruntutan penyajian				
B. Penyajian Pembelajaran	3. Keterlibatan peserta didik				
C. Kelengkapan Penyajian	4. Komponen dalam struktur LKS				

3. Aspek Kelayakan Bahasa

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Alternatif Pilihan			
		SB	B	C	K
A. Dialogis dan interaktif	1. Kemampuan mendorong berpikir kritis				
B. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik	2. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik				
	3. Kesesuaian dengan perkembangan sosial-emosional peserta didik				
C. Komunikatif	4. Keterpaaman peserta didik terhadap pesan				
D. Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar	5. Ketepatan tata bahasa dan ejaan				

4. Penilaian Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Alternatif Pilihan			
		SB	B	C	K
A. Hakikat pembelajaran CTL	1. Penggunaan konteks nyata dalam setiap pembelajaran				
B. Komponen utama pendekatan CTL	2. LKS mengkonstruksi-kan siswa pada pengetahuannya				

	3. LKS mengarahkan siswa pada kegiatan menemukan				
	4. LKS berisikan kegiatan yang menimbulkan aktivitas bertanya, berdiskusi, dan berkresi				
	5. LKS mengarahkan siswa untuk melakukan refleksi dan berpikir kritis				
	6. LKS mencantumkan penilaian autentik				

Sumber : Badan Standar Nasional Pendidikan (2014) dengan modifikasi

5. Komentar dan Saran (jika diperlukan)

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Kudus, April 2019
Guru Kelas V

M. Latiful Amin, M.Pd
NIP.-

Deskripsi Butir Penilaian Aspek Kelayakan Kegrafikan

Butir Penilaian	Skor	Deskripsi
Ukuran LKS		
1. Kesesuaian ukuran LKS dengan standar ISO	4	Semua pembelajaran (pembelajaran 1-6) LKS memiliki ukuran LKS A4 (210 x 297 mm)
	3	Sebagian besar pembelajaran (hanya pembelajaran 1-4) LKS memiliki ukuran LKS A4 (210 x 297 mm)
	2	Sebagian kecil pembelajaran (hanya pembelajaran 1-2) LKS memiliki ukuran LKS A4 (210 x 297 mm)
	1	Hanya pada pembelajaran 1 LKS memiliki ukuran LKS A4 (210 x 297 mm)
Unsur tata letak isi LKS		
2. Kekonsistenan dan keharmonisan tata letak	4	Semua pembelajaran (pembelajaran 1-6) LKS menggunakan margin yang proporsional terhadap ukuran buku, spasi antara teks dan ilustrasi yang sesuai.
	3	Sebagian besar pembelajaran (hanya pembelajaran 1-4) LKS menggunakan margin yang proporsional terhadap ukuran buku, spasi antara teks dan ilustrasi yang sesuai.
	2	Sebagian kecil pembelajaran (hanya pembelajaran 1-2) LKS menggunakan margin yang proporsional terhadap ukuran buku, spasi antara teks dan ilustrasi yang sesuai.
	1	Hanya pada pembelajaran 1 LKS

		menggunakan margin yang proporsional terhadap ukuran buku, spasi antara teks dan ilustrasi yang sesuai.
3. Penempatan dan penampilan unsur tata letak	4	Semua pembelajaran, judul, kegiatan belajar dan angka halaman ditampilkan secara lengkap sesuai penyajian materi ajar dan sesuai dengan pola tata letak.
	3	Sebagian besar pembelajaran, judul, kegiatan belajar dan angka halaman ditampilkan secara lengkap sesuai penyajian materi ajar dan sesuai dengan pola tata letak.
	2	Sebagian kecil pembelajaran judul, kegiatan belajar dan angka halaman ditampilkan secara lengkap sesuai penyajian materi ajar dan sesuai dengan pola tata letak.
	1	Hanya pada pembelajaran 1 judul, kegiatan belajar dan angka halaman ditampilkan secara lengkap sesuai penyajian materi ajar dan sesuai dengan pola tata letak.
Tipografi isi LKS		
4. Tipografi sederhana	4	LKS maksimal menggunakan empat jenis huruf sehingga tidak mengganggu peserta didik dalam menyerap informasi yang disampaikan, dan variasi huruf (<i>bold, italic, capital, small capital</i>) tidak berlebihan.
	3	Menggunakan tiga jenis huruf dan variasi huruf cukup.
	2	Menggunakan dua jenis huruf dan variasi huruf berlebihan.
	1	Menggunakan lebih dari empat jenis huruf dan variasi huruf sangat berlebihan.
5. Tipografi mudah dibaca	4	Semua halaman menggunakan spasi antar baris dan huruf yang normal dan juga ukuran huruf yang lazim (24 poin untuk tiap pembelajaran, 22 poin untuk judul kegiatan, 12 poin untuk penjelasan materi, soal, dan kegiatan)
	3	61% - 80% halaman menggunakan spasi normal dan ukuran huruf yang lazim.
	2	31% - 60% halaman menggunakan spasi

		normal dan ukuran huruf yang lazim.
	1	10% - 30% halaman menggunakan spasi normal dan ukuran huruf yang lazim.
Ilustrasi LKS		
6. Kejelasan dan daya tarik ilustrasi	4	Semua halaman menampilkan ilustrasi secara serasi dengan unsur materi dan ditampilkan dengan kreatif dan dinamis (menambah kedalaman pemahaman peserta didik).
	3	61% - 80% halaman menampilkan ilustrasi secara serasi dengan unsur materi dan ditampilkan dengan kreatif dan dinamis
	2	31% - 60% halaman menampilkan ilustrasi secara serasi dengan unsur materi dan ditampilkan dengan kreatif dan dinamis
	1	10% - 30% halaman menampilkan ilustrasi secara serasi dengan unsur materi dan ditampilkan dengan kreatif dan dinamis

Deskripsi Butir Penilaian Aspek Kelayakan Isi

Butir Penilaian	Skor	Deskripsi
Kesesuaian dengan KI, KD dan tujuan pembelajaran		
1. Kejelasan kompetensi dasar	4	Semua materi LKS memiliki KD yang jelas
	3	Tiga materi LKS memiliki KD yang jelas
	2	Dua materi LKS memiliki KD yang jelas
	1	Satu materi LKS memiliki KD yang jelas
2. Kesesuaian kegiatan dengan tujuan pembelajaran	4	Kegiatan yang dilakukan dalam LKS untuk semua pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan.
	3	Kegiatan yang dilakukan dalam LKS untuk tiga pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan.
	2	Kegiatan yang dilakukan dalam LKS untuk dua pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan.
	1	Kegiatan yang dilakukan dalam LKS untuk satu pembelajaran sesuai dengan tujuan

		pembelajaran yang ditentukan.
3. Kesesuaian petunjuk belajar	4	Ada petunjuk belajar yang jelas dan informasi pendukung yang diberikan untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.
	3	Empat pembelajaran dalam LKS memuat petunjuk belajar yang jelas dan informasi pendukung yang diberikan untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.
	2	Dua pembelajaran dalam LKS petunjuk belajar yang jelas dan informasi pendukung yang diberikan untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.
	1	Hanya satu pembelajaran dalam LKS petunjuk belajar yang jelas dan informasi pendukung yang diberikan untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.
Materi Pembelajaran		
4. Keakuratan data dan fakta	4	Data yang disajikan pada semua pembelajaran merupakan data yang akurat.
	3	Data yang disajikan pada empat pembelajaran merupakan data yang akurat.
	2	Data yang disajikan pada dua pembelajaran merupakan data yang akurat.
	1	Data yang disajikan pada satu pembelajaran merupakan data yang akurat.
5. Keakuratan gambar, diagram, dan ilustrasi	4	Gambar, diagram, dan ilustrasi yang akurat terdapat pada semua pembelajaran
	3	Gambar, diagram, dan ilustrasi yang akurat terdapat pada empat pembelajaran
	2	Gambar, diagram, dan ilustrasi yang akurat terdapat pada dua pembelajaran
	1	Gambar, diagram, dan ilustrasi yang akurat terdapat pada satu pembelajaran

Deskripsi Butir Penilaian Aspek Kelayakan Penyajian

Butir Penilaian	Skor	Deskripsi
Teknik Penyajian		
1. Sistematika Penyajian	4	Seluruh pembelajaran pada LKS memuat materi dan instruksi jelas. Materi maupun

		instruksi disajikan dengan keterangan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan tema yang akan disajikan.
	3	Empat pembelajaran pada LKS memuat materi dan instruksi jelas. Materi maupun instruksi disajikan dengan keterangan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan tema yang akan disajikan.
	2	Tiga pembelajaran pada LKS memuat materi dan instruksi jelas. Materi maupun instruksi disajikan dengan keterangan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan tema yang akan disajikan.
	1	Hanya satu pembelajaran pada LKS memuat materi dan instruksi jelas. Materi maupun instruksi disajikan dengan keterangan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan tema yang akan disajikan.
2. Keruntutan penyajian	4	Penyajian langkah-langkah kegiatan dalam setiap pembelajaran runtut dan jelas.
	3	Empat pembelajaran yang menyajikan langkah-langkah kegiatan dengan runtut dan jelas
	2	Dua pembelajaran yang menyajikan langkah-langkah kegiatan dengan runtut dan jelas
	1	Hanya satu pembelajaran yang menyajikan langkah-langkah kegiatan dengan runtut dan jelas
Penyajian Pembelajaran		
3. Keterlibatan peserta didik	4	Setiap pembelajaran, kegiatan yang dilakukan mengajak peserta didik untuk aktif dan menimbulkan kerja sama antar peserta didik
	3	Empat pembelajaran terdapat kegiatan yang dilakukan mengajak peserta didik untuk aktif dan menimbulkan kerja sama antar peserta didik
	2	Dua pembelajaran terdapat kegiatan yang dilakukan mengajak peserta didik untuk aktif dan menimbulkan kerja sama antar peserta didik

	1	Hanya satu pembelajaran, kegiatan yang dilakukan mengajak peserta didik untuk aktif dan menimbulkan kerja sama antar peserta didik
Kelengkapan Penyajian		
4. Komponen dalam struktur LKS	4	LKS terdiri dari enam komponen, yaitu judul pembelajaran, judul materi, petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai setiap mata pelajaran, informasi pendukung, tugas-tugas dan langkah-langkah kerja, serta penilaian dan penyajiannya runtut sesuai dengan kompetensi dasar.
	3	LKS terdiri dari lima komponen
	2	LKS terdiri dari empat komponen
	1	LKS terdiri dari \leq tiga komponen

Deskripsi Butir Penilaian Aspek Penilaian Bahasa

Butir Penilaian	Skor	Deskripsi
Dialogis dan Interaktif		
1. Kemampuan mendorong berpikir kritis	4	Seluruh pembelajaran berisi kalimat yang menggunakan bahasa yang mampu merangsang peserta didik untuk mencari tahu tentang suatu hal lebih jauh, dan mencari jawabannya secara mandiri dari buku teks atau sumber informasi lain.
	3	Empat pembelajaran LKS berisi kalimat dengan bahasa yang mampu mendorong berpikir kritis.
	2	Empat pembelajaran LKS berisi kalimat dengan bahasa yang mampu mendorong berpikir kritis.
	1	Empat pembelajaran LKS berisi kalimat dengan bahasa yang mampu mendorong berpikir kritis.
Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik		
2. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik	4	Seluruh pembelajaran dalam LKS menggunakan bahasa yang baik untuk menjelaskan konsep maupun ilustrasi aplikasi konsep, menggambarkan contoh konkrit sampai dengan contoh abstrak (yang secara

		imajinatif dapat dibayangkan peserta didik)
	3	Empat pembelajaran dalam LKS menggunakan bahasa yang baik untuk menjelaskan konsep maupun ilustrasi aplikasi konsep, menggambarkan contoh konkrit sampai dengan contoh abstrak (yang secara imajinatif dapat dibayangkan peserta didik)
	2	Dua pembelajaran dalam LKS menggunakan bahasa yang baik untuk menjelaskan konsep maupun ilustrasi aplikasi konsep, menggambarkan contoh konkrit sampai dengan contoh abstrak (yang secara imajinatif dapat dibayangkan peserta didik)
	1	Hanya satu pembelajaran dalam LKS menggunakan bahasa yang baik untuk menjelaskan konsep maupun ilustrasi aplikasi konsep, menggambarkan contoh konkrit sampai dengan contoh abstrak (yang secara imajinatif dapat dibayangkan peserta didik)
3. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial-emosional peserta didik	4	Seluruh pembelajaran dalam LKS berisi kalimat yang disajikan dalam bahasa yang sesuai dengan kematangan sosial emosional peserta didik dengan ilustrasi yang menggambarkan konsep-konsep mulai dari lingkungan terdekat (lokal) sampai dengan lingkungan global.
	3	Empat pembelajaran dalam LKS berisi kalimat dengan bahasa yang sesuai dengan kematangan sosial emosional peserta didik.
	2	Dua pembelajaran dalam LKS berisi kalimat dengan bahasa yang sesuai dengan kematangan sosial emosional peserta didik.
	1	Hanya satu pembelajaran dalam LKS berisi kalimat dengan bahasa yang sesuai dengan kematangan sosial emosional peserta didik.
Komunikatif		
4. Keterpahaman peserta didik terhadap pesan	4	Seluruh pembelajaran dalam LKS mengandung pesan (dapat berbentuk materi ajar) yang disajikan dengan bahasa yang menarik dan lazim dalam komunikasi tulis

		bahasa Indonesia
	3	Empat pembelajaran dalam LKS mengandung pesan (dapat berbentuk materi ajar) yang disajikan dengan bahasa yang menarik dan lazim dalam komunikasi tulis bahasa Indonesia
	2	Dua pembelajaran dalam LKS mengandung pesan (dapat berbentuk materi ajar) yang disajikan dengan bahasa yang menarik dan lazim dalam komunikasi tulis bahasa Indonesia
	1	Hanya satu pembelajaran dalam LKS mengandung pesan (dapat berbentuk materi ajar) yang disajikan dengan bahasa yang menarik dan lazim dalam komunikasi tulis bahasa Indonesia
Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar		
5. Ketepatan tata bahasa dan ejaan	4	Seluruh komponen LKS menggunakan tata kalimat mengacu pada tata bahasa yang baik dan benar dan ejaan yang digunakan mengacu pada EYD (Ejaan Yang Disempurnakan)
	3	Hanya empat atau tiga komponen LKS menggunakan tata kalimat mengacu pada tata bahasa yang baik dan benar dan ejaan yang digunakan mengacu pada EYD (Ejaan Yang Disempurnakan)
	2	Hanya dua komponen LKS menggunakan tata kalimat mengacu pada tata bahasa yang baik dan benar dan ejaan yang digunakan mengacu pada EYD (Ejaan Yang Disempurnakan)
	1	Hanya satu komponen LKS menggunakan tata kalimat mengacu pada tata bahasa yang baik dan benar dan ejaan yang digunakan mengacu pada EYD (Ejaan Yang Disempurnakan)

Deskripsi Butir Penilaian Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Butir Penilaian	Skor	Deskripsi
Hakikat Pembelajaran CTL		
1. Penggunaan konteks nyata dalam setiap	4	Di awal kegiatan setiap pembelajaran, materi LKS yang akan diajarkan dikaitkan dengan

pembelajaran		situasi dunia nyata siswa sehingga mudah dibayangkan siswa (materi yang kontekstual)
	3	Empat pembelajaran materi dalam LKS berisi kegiatan yang menyajikan materi kontekstual.
	2	Dua pembelajaran materi dalam LKS berisi kegiatan yang menyajikan materi kontekstual.
	1	Hanya satu pembelajaran materi dalam LKS berisi kegiatan yang menyajikan materi kontekstual.
Komponen Utama Pendekatan CTL		
2. LKS mengarahkan siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuannya	4	Semua pembelajaran dalam LKS berisi kegiatan yang membimbing siswa menemukan penyelesaian masalah secara mandiri atau dengan bantuan teman, guru, dan orang tua, serta menyusun langkah-langkah penyelesaian masalah.
	3	Empat pembelajaran dalam LKS berisi kegiatan yang mengarahkan siswa untuk mengkontruksikan pengetahuannya.
	2	Dua pembelajaran dalam LKS berisi kegiatan yang mengarahkan siswa untuk mengkontruksikan pengetahuannya
	1	Hanya satu pembelajaran dalam LKS berisi kegiatan yang mengarahkan siswa untuk mengkontruksikan pengetahuannya
3. LKS mengarahkan siswa pada kegiatan menemukan	4	Seluruh pembelajaran dalam LKS berisi kegiatan yang membimbing siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri melalui kegiatan observasi, bertanya, mengajukan pendapat, pengumpulan data dan penyimpulan.
	3	Empat pembelajaran dalam LKS berisi kegiatan yang mengarahkan siswa pada kegiatan menemukan.
	2	Dua pembelajaran dalam LKS berisi kegiatan yang mengarahkan siswa pada kegiatan menemukan.
	1	Hanya satu pembelajaran dalam LKS berisi

		kegiatan yang mengarahkan siswa pada kegiatan menemukan.
4. LKS berisikan kegiatan yang menimbulkan aktivitas bertanya, berdiskusi, dan berkreasi.	4	Seluruh pembelajaran dalam LKS berisi kegiatan yang mengajak siswa untuk beraktivitas, aktivitas bisa berupa bertanya baik antara guru dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa.
	3	Empat pembelajaran dalam LKS berisi kegiatan yang menimbulkan interaksi.
	2	Dua pembelajaran dalam LKS berisi kegiatan yang menimbulkan interaksi.
	1	Hanya satu pembelajaran dalam LKS berisi kegiatan yang menimbulkan interaksi.
5. LKS mengarahkan siswa untuk melakukan refleksi dan berpikir kritis	4	Seluruh pembelajaran dalam LKS mengarahkan siswa untuk melakukan refleksi dan merangsang siswa untuk berpikir kritis terhadap materi.
	3	Empat pembelajaran dalam LKS mengarahkan siswa untuk melakukan refleksi dan merangsang siswa untuk berpikir kritis terhadap materi.
	2	Dua pembelajaran dalam LKS mengarahkan siswa untuk melakukan refleksi dan merangsang siswa untuk berpikir kritis terhadap materi.
	1	Hanya satu pembelajaran dalam LKS mengarahkan siswa untuk melakukan refleksi dan merangsang siswa untuk berpikir kritis terhadap materi.
6. LKS mencantumkan penilaian autentik	4	Seluruh pembelajaran dalam LKS mencantumkan penilaian autentik.
	3	Empat pembelajaran dalam LKS mencantumkan penilaian autentik.
	2	Dua pembelajaran dalam LKS mencantumkan penilaian autentik.
	1	Hanya satu pembelajaran dalam LKS mencantumkan penilaian autentik.

Lampiran 3.2

ANALISIS HASIL PENILAIAN AHLI MEDIA

NO	INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	SKOR	JUMLAH SKOR
1	Kelayakan Isi	Kesesuaian materi dengan KI dan KD	4	16
		Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	3	
		Kesesuaian elemen atau unsur	3	
		Keakuratan data dan fakta	3	
		Keakuratan gambar, diagram, dan ilustrasi	3	
2	Kelayakan Penyajian	Sistematika penyajian	3	11
		Keruntutan penyajian	2	
		Keterlibatan peserta didik	3	
		Komponen dalam struktur LKS	3	
3	Penilaian CTL	Penggunaan konteks nyata dalam setiap pembelajaran	3	18
		LKS mengkonstruksi-kan siswa pada pengetahuannya	3	
		LKS mengarahkan siswa pada kegiatan menemukan	3	
		LKS berisikan kegiatan yang menimbulkan aktivitas bertanya, berdiskusi, dan berkresi	3	
		LKS mengarahkan siswa untuk melakukan refleksi dan berpikir kritis	3	
		LKS mencantumkan penilaian autentik	3	
4	Kelayakan Kegrafikan	Kesesuaian ukuran LKS dengan standar ISO	4	17
		Kekonsistenan dan keharmonisan tata letak	2	
		Penempatan dan penampilan unsur tata letak	3	
		Tipografi sederhana	3	
		Tipografi mudah dibaca	3	
		Kejelasan dan daya tarik ilustrasi	2	
		Jumlah Skor Perolehan	62	62
		Jumlah Skor Ideal	84	84
		Persentase	74%	74%
		Kriteria		Layak

Lampiran 3.2

ANALISIS HASIL PENILAIAN AHLI MATERI

NO	INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	SKOR	JUMLAH SKOR
1	Kelayakan Isi	Kesesuaian materi dengan KI dan KD	4	17
		Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	3	
		Kesesuaian elemen atau unsur	3	
		Keakuratan data dan fakta	4	
		Keakuratan gambar, diagram, dan ilustrasi	3	
2	Kelayakan Penyajian	Sistematika penyajian	3	12
		Keruntutan penyajian	3	
		Keterlibatan peserta didik	3	
		Komponen dalam struktur LKS	3	
3	Penilaian <i>CTL</i>	Penggunaan konteks nyata dalam setiap pembelajaran	3	21
		LKS mengkonstruksi-kan siswa pada pengetahuannya	3	
		LKS mengarahkan siswa pada kegiatan menemukan	4	
		LKS berisikan kegiatan yang menimbulkan aktivitas bertanya, berdiskusi, dan berkresi	4	
		LKS mengarahkan siswa untuk melakukan refleksi dan berpikir kritis	4	
		LKS mencantumkan penilaian autentik	3	
4	Kelayakan Kefrafikan	Kesesuaian ukuran LKS dengan standar ISO	4	21
		Kekonsistenan dan keharmonisan tata letak	3	
		Penempatan dan penampilan unsur tata letak	3	
		Tipografi sederhana	4	
		Tipografi mudah dibaca	4	
		Kejelasan dan daya tarik ilustrasi	3	
		Jumlah Skor Perolehan	71	71
		Jumlah Skor Ideal	84	84
		Persentase	84%	84%
		Kriteria		Sangat Layak

Lampiran 3.2

ANALISIS HASIL PENILAIAN GURU

NO	INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	SKOR	JUMLAH SKOR
1	Kelayakan Isi	Kesesuaian materi dengan KI dan KD	4	17
		Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	3	
		Kesesuaian elemen atau unsur	3	
		Keakuratan data dan fakta	4	
		Keakuratan gambar, diagram, dan ilustrasi	3	
2	Kelayakan Penyajian	Sistematika penyajian	3	12
		Keruntutan penyajian	3	
		Keterlibatan peserta didik	3	
		Komponen dalam struktur LKS	3	
3	Penilaian CTL	Penggunaan konteks nyata dalam setiap pembelajaran	4	22
		LKS mengkonstruksi-kan siswa pada pengetahuannya	3	
		LKS mengarahkan siswa pada kegiatan menemukan	4	
		LKS berisikan kegiatan yang menimbulkan aktivitas bertanya, berdiskusi, dan berkresi	4	
		LKS mengarahkan siswa untuk melakukan refleksi dan berpikir kritis	4	
		LKS mencantumkan penilaian autentik	3	
4	Kelayakan Kebahasaan	Kemampuan mendorong berpikir kritis	3	15
		Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir siswa	3	
		Kesesuaian dengan perkembangan sosial-emosional siswa	3	
		Keterpaaman peserta didik terhadap pesan	3	
		Ketepatan tata bahasa dan ejaan	3	
	Jumlah Skor Perolehan		66	66
	Jumlah Skor Ideal		80	80
	Persentase		83%	83%
	Kriteria			Sangat Layak

Lampiran 4.1

Ujicoba Skala Terbatas

Hasil Angket Tanggapan Siswa Kelas V B

No	Nama Siswa	Item										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	CDSP	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	34
2	DNA	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	29
3	HF	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	34
4	MLAL	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	31
5	MFL	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	34
6	LF	2	3	2	2	4	3	3	3	3	4	29
7	MAA	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	30
8	NMA	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	33
9	NOS	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	30
10	NNW	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	34
Jumlah		28	29	34	34	37	30	29	30	30	37	318
Skor Maksimal		40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	400
Persentase		70%	73%	85%	85%	93%	75%	73%	75%	75%	93%	80%
Kriteria		B	B	SB	SB	SB	B	B	B	B	SB	B

Lampiran 4.1

Ujicoba Skala Luas

Hasil Angket Tanggapan Siswa Kelas V A

No	Nama Siswa	Item										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	AI	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	34
2	ABA	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	29
3	ANF	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	34
4	ASM	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	31
5	ASF	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	34
6	AM	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	29
7	BTZ	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	34
8	BAR	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	29
9	BAR	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	34
10	CYA	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	30
11	DJA	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	33
12	DNS	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	30
13	FFS	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	34
14	FZM	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	33
15	HQ	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	30
16	IK	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	34
17	JNAM	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	34
18	KR	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	29
19	MBF	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	34
20	MRF	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	31
21	MRA	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	31
22	NAM	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	34
23	SNIN	2	3	2	2	4	3	3	3	3	4	29
24	SR	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	30
25	DAR	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	34
Jumlah Skor		70	72	88	87	92	75	71	75	75	93	798
Skor Maksimal		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	1000
Persentase		70%	72%	88%	87%	92%	75%	71%	75%	75%	93%	80%
Kriteria		B	B	SB	SB	SB	B	B	B	B	SB	B

Lampiran 4.2

DATA NILAI *PRETEST* DAN *POSTTEST***KELAS V A**

No	Nama Siswa	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	AI	84	100
2	ABA	88	100
3	ANF	84	96
4	ASM	84	96
5	ASF	68	88
6	AM	84	100
7	BTZ	84	88
8	BAR	72	76
9	BAR	84	92
10	CYA	88	92
11	DJA	84	80
12	DNS	76	92
13	FFS	80	84
14	FZM	76	88
15	HQ	68	80
16	IK	80	88
17	JNAM	80	80
18	KR	76	92
19	MBF	80	76
20	MRF	68	76
21	MRA	68	76
22	NAM	76	92
23	SNIN	60	76
24	SR	76	76
25	DAR	72	92
Jumlah Nilai		1940	2176

Rata-rata	77,6	87,04
-----------	------	-------

Lampiran 4.3

NPART TESTS/K-S(NORMAL)=pretest posttest/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes

Output Created		31-JUL-2019 09:19:44
Comments		
Input	Data	D:\file 2019\iain salatiga\data 8.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	50
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPART TESTS /K-S(NORMAL)=pretest posttest /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,00
	Number of Cases Allowed ^a	157286

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pretest	posttest
N		25	25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	77.60	87.04
	Std. Deviation	7.303	8.429
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.170	.162
	Positive	.110	.158
	Negative	-.170	-.162
Test Statistic		.170	.162
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062 ^c	.090 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 4.4

ONEWAY tes BY kelompok/STATISTICS HOMOGENEITY/MISSING ANALYSIS.

Oneway

Notes

Output Created		31-JUL-2019 09:19:58
Comments		
Input	Data	D:\file 2019\iain salatiga\data 8.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	50
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on cases with no missing data for any variable in the analysis.
Syntax		ONEWAY tes BY kelompok /STATISTICS HOMOGENEITY /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,03

Test of Homogeneity of Variances

tes

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.044	1	48	.836

ANOVA

tes

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

Between Groups	1190.720	1	1190.720	39.655	.000
Within Groups	1441.280	48	30.027		
Total	2632.000	49			

Lampiran 4.5

T-TEST PAIRS=tes WITH kelompok (PAIRED)
 /CRITERIA=CI(.9500)
 /MISSING=ANALYSIS.

T-Test

Notes

Output Created		31-JUL-2019 09:20:16
Comments		
Input	Data	D:\file 2019\iain salatiga\data 8.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	50
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis.
Syntax		T-TEST PAIRS=tes WITH kelompok (PAIRED) /CRITERIA=CI(.9500) /MISSING=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,03

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 tes	81.2000	50	7.32900	1.03648
kelompok	1.5000	50	.50508	.07143

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 tes & kelompok	50	.673	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences			
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference
				Lower
Pair 1 tes - kelompok	79.70000	6.99927	.98985	77.71083

Paired Samples Test

	Paired Differences	t	df	Sig. (2-tailed)
	95% Confidence Interval of the Difference			
	Upper			
Pair 1 tes - kelompok	81.68917	80.518	49	.000

Lampiran 4.6

**DATA NILAI PRETEST DAN POSTTEST
KELAS V A**

No	Nama Siswa	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	AI	84	100
2	ABA	88	100
3	ANF	84	96
4	ASM	84	96
5	ASF	68	88
6	AM	84	100
7	BTZ	84	88
8	BAR	72	76
9	BAR	84	92
10	CYA	88	92
11	DJA	84	80
12	DNS	76	92
13	FFS	80	84
14	FZM	76	88
15	HQ	68	80
16	IK	80	88
17	JNAM	80	80
18	KR	76	92
19	MBF	80	76
20	MRF	68	76
21	MRA	68	76
22	NAM	76	92
23	SNIN	60	76
24	SR	76	76
25	DAR	72	92
Jumlah Nilai		1940	2176
Rata-rata		77,6	87,04

Rumus N-Gain

$$\langle g \rangle = \frac{\langle Sf \rangle - \langle Si \rangle}{\text{skor maksimal} - \langle Si \rangle}$$

Ket :

Sf = Nilai rata-rata pretest

Si = Nilai rata-rata posttest

$$= \frac{87.04 - 77.60}{100 - 77.60}$$

$$= \frac{9.44}{22.4}$$

$$= 0.42$$

Kriteria Peningkatan Hasil Belajar

Interval Koefisien	Kriteria
N-gain < 0,3	Rendah
0,3 ≤ N-gain < 0,7	Sedang
N-gain ≥ 0,7	Tinggi



Agama

Kewarganegaraan

Alamat

Di bawah ini adalah riwayat hidup pendidikan penulis secara singkat:

Nama : Sri Mulyani

TTL : Kudus, 03 Oktober 1983

: Islam

: Indonesia

: Kirig, RT 06/ RW 4 Mejobo Kudus

Email : sri.labibah@gmail.com

Program Studi : PGMI

Riwayat Pendidikan :

1. MI Suryawiyah Kirig : Tahun 1989 - 1995
2. MTs Miftahut Tholibin Mejobo : Tahun 1995 - 1998
3. MAN Kudus 2 : Tahun 1998 - 2001
4. D2 STAIN Kudus : Tahun 2001 - 2003
5. SI STAIN Kudus : Tahun 2005 - 2007
6. S2 IAIN Salatiga : Tahun 2017 - 2019

